

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk

**LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)**

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

LAPORAN KEUANGAN – Untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2020 (31 Maret 2021 dan 2020 – Tidak Diaudit)

Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi Penghasilan dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6



PT VERENA MULTI FINANCE TBK

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT VERENA MULTI FINANCE Tbk
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DI AUDIT)**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

- | | | | |
|----|--|---|--|
| 1. | Nama | : | Konosuke Mizuta |
| | Alamat kantor | : | Gedung Bank Panin Lt. 3 Jl. Pecenongan No. 84
Jakarta 10120 |
| | Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain | : | Apartemen Plaza Senayan Unit A#042, Jl, Tinju No.1
Gelora, Tanah Abang – Jakpus |
| | Nomor Telepon | : | (021) 3504890 |
| | Jabatan | : | Direktur Utama |
| 2. | Nama/Name | : | Shunsuke Kojima |
| | Alamat kantor | : | Gedung Bank Panin Lt. 3 Jl. Pecenongan No. 84
Jakarta 10120 |
| | Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain | : | Apartemen Plaza Senayan Jl. Tinju No.1. Gelora Bung
Karno, Tanah Abang |
| | Nomor Telepon | : | (021) 3504890 |
| | Jabatan | : | Direktur |

menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;
- Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 10 Juni 2021

Direktur Utama,

Direktur,

Konosuke Mizuta

Shunsuke Kojima

Gedung Bank Panin Lt. 3
Jl. Pecenongan Raya No. 84 , Jakarta Pusat 10120
Telp. : (021) 350 4890, Fax. : (021) 350 4891

PT. Verena Multi Finance Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 (31 Maret 2021 - Tidak Diaudit)

	Catatan	31 Maret 2021	31 Desember 2020
		Rp'000	Rp'000
ASET			
Kas dan setara kas	4		
Pihak berelasi	31	16,896,859	47,826,546
Pihak ketiga		21,732,777	83,746,227
Piutang pembiayaan Konsumen - neto	5	1,135,983,651	1,098,591,483
Piutang Sewa Pembiayaan - neto	6	1,107,223,318	1,211,469,908
Piutang lain-lain	7	107,032,813	113,584,785
Biaya dibayar di muka	8		
Pihak berelasi	31	31,167	917
Pihak ketiga		3,033,892	1,063,366
Aset pajak tangguhan	17	17,498,710	21,863,382
Aset hak guna - neto	9	8,448,806	9,230,195
Aset tetap - neto	10	40,025,540	39,531,943
Aset Derivatif	11	-	-
Aset lain-lain	12		
Pihak berelasi	31	633,494	757,454
Pihak ketiga		51,914,607	52,255,420
JUMLAH ASET		2,510,455,634	2,679,921,626

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. Verena Multi Finance Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 (31 Maret 2021 - Tidak Diaudit) - (Lanjutan)

	Catatan	31 Maret 2021	31 Desember 2020
		Rp'000	Rp'000
LIABILITAS			
Utang bank	13		
Pihak berelasi	31	1,113,619,986	1,282,837,210
Pihak ketiga		659,587,948	667,006,299
Utang usaha	14	9,365,083	10,297,174
Utang lain-lain	15		
Pihak berelasi	31	20,036,500	21,157,500
Pihak ketiga		40,407,877	36,545,665
Liabilitas Derivatif	11	1,054,906	2,552,824
Biaya masih harus dibayar	16		
Pihak berelasi	31	1,353,498	2,150,490
Pihak ketiga		8,381,575	7,413,364
Utang pajak	17	1,357,074	1,284,678
Liabilitas Sewa	18	5,323,700	6,727,507
Liabilitas imbalan pasca kerja	19	7,590,951	10,051,681
JUMLAH LIABILITAS		<u>1,868,079,098</u>	<u>2,048,024,392</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham Modal dasar - 10.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.687.353.997 saham pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020	20	568,735,400	568,735,400
Tambahan modal disetor - neto	21	97,585,106	97,585,106
Komponen ekuitas lain		(2,339,663)	(2,692,316)
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		1,100,000	1,100,000
Belum ditentukan penggunaannya		(22,704,307)	(32,830,956)
JUMLAH EKUITAS		<u>642,376,536</u>	<u>631,897,234</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u><u>2,510,455,634</u></u>	<u><u>2,679,921,626</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. Verena Multi Finance Tbk

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2021 dan 2020 (31 Maret 2021 dan 2020 - Tidak Diaudit)

	Catatan	31 Maret 2021 Rp'000	31 Maret 2020 Rp'000
PENDAPATAN			
Pembiayaan Konsumen	22	44.466.400	37.034.377
Sewa Pembiayaan	23	19.992.813	28.285.370
Administrasi dan provisi	24	7.261.419	8.863.635
Penalti	25	2.941.610	2.927.017
Bunga		152.472	142.797
Pendapatan lain-lain	26	1.151.318	14.097.197
JUMLAH		75.966.032	91.350.393
BEBAN USAHA			
Bunga dan pembiayaan lainnya	27	(17.114.883)	(29.507.863)
Kepegawaian	28	(22.607.335)	(22.011.236)
Beban kerugian penurunan nilai	5,6,7,12	(9.404.828)	(10.536.827)
Umum dan administrasi	29	(12.447.131)	(13.091.113)
Beban lain-lain		-	(76.020)
JUMLAH		(61.574.177)	(75.223.059)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		14.391.855	16.127.334
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN - NETO	17	(4.265.206)	944.697
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN		10.126.649	17.072.031
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi :			
Laba (rugi) dari lindung Nilai arus kas		452.119	(1.181.677)
Pajak penghasilan terkait	17	(99.466)	295.420
Sub jumlah		352.653	(886.257)
Jumlah Laba (Rugi) komprehensif lain		352.653	(886.257)
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN		10.479.302	16.185.774
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	30	1,78	3,00

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. Verena Multi Finance Tbk
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2021 dan 2020 (31 Maret 2021 dan 2020 - Tidak Diaudit)

	Komponen Ekuitas Lainnya						Jumlah ekuitas
	Modal saham	Tambahannya modal disetor	Kerugian Aktuarial	Lindung Nilai Arus Kas	Saldo Laba		
					Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo 1 Januari 2020	568,735,400	97,585,106	(1,628,470)	(1,412,086)	1,000,000	(35,726,074)	628,553,876
Rugi bersih	-	-	-	-	-	17,072,031	17,072,031
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	(886,257)	-	-	(886,257)
Saldo 31 Maret 2020	568,735,400	97,585,106	(1,628,470)	(2,298,343)	1,000,000	(18,654,043)	644,739,650
Saldo 1 Januari 2021	568,735,400	97,585,106	(1,609,969)	(1,082,347)	1,100,000	(32,830,956)	631,897,234
Rugi bersih	-	-	-	-	-	10,126,649	10,126,649
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	352,653	-	-	352,653
Saldo 31 Maret 2021	568,735,400	97,585,106	(1,609,969)	(729,694)	1,100,000	(22,704,307)	642,376,536

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. Verena Multi Finance Tbk**Laporan Arus kas****Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2021 dan 2020 (31 Maret 2021 dan 2020 - Tidak Diaudit)**

	Catatan	31 Maret 2021 Rp'000	31 Maret 2020 Rp'000
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan		326.708.847	269.751.229
Penerimaan kas sehubungan dengan kerjasama Penerusan pinjaman		617.530	-
Penerimaan operasional lainnya		45.844.050	353.020
Penerimaan bunga		152.472	142.797
Pembayaran kas untuk:			
Pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan		(231.495.724)	(480.177.144)
Beban operasional		(20.774.484)	(27.394.256)
Pembayaran kas sehubungan dengan kerjasama penerusan pinjaman		-	(437.440)
Pembayaran operasional lainnya		(15.801.626)	(63.831)
Pembayaran bunga		(17.110.566)	(22.864.393)
		<u>88.140.499</u>	<u>(260.690.018)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	10	<u>(2.669.436)</u>	<u>(1.766.456)</u>
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(2.669.436)</u>	<u>(1.766.456)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan utang bank	13	476.859.400	940.593.949
Pembayaran utang bank	13	(653.494.975)	(643.146.651)
Pembayaran Pendanaan Lainnya		(1.778.625)	-
		<u>(178.414.200)</u>	<u>297.447.298</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS			
		(92.943.137)	34.990.824
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE			
	4	<u>131.572.773</u>	<u>102.190.248</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE			
	4	<u><u>38.629.636</u></u>	<u><u>137.181.072</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

1. UMUM

a. Pendirian dan Kegiatan Usaha Perusahaan

PT Verena Multi Finance Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Maxima Perdana Finance berdasarkan Akta No. 43 tanggal 21 Juli 1993 dari Sri Nanning, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-11503.HT.01.01.Th.93 tanggal 29 Oktober 1993 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 88 tanggal 4 November 1994, Tambahan No. 8832. Perusahaan telah melakukan perubahan nama beberapa kali, terakhir dari PT Verena Oto Finance Tbk menjadi PT Verena Multi Finance Tbk berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Verena Oto Finance Tbk No. 33 tanggal 27 Agustus 2010 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dan Menteri Keuangan Republik Indonesia, masing-masing dengan Surat Keputusan No. AHU-45965.HT.01.02.Tahun 2010 tanggal 28 September 2010 dan No. KEP-654/KM/ 10.2010 tanggal 9 Desember 2010.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan yang terakhir adalah sebagaimana tersebut dalam No. 36 tanggal 20 Juni 2019 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai persetujuan untuk mengubah ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 35/POJK.05/2018 tanggal 28 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan dan disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia Tahun 2017 (KBLI 2017), menghapuskan ketentuan Pasal 29 Anggaran Dasar dan menjelaskan komposisi Pemegang Saham Perusahaan. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tersebut dalam Surat Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-0032177.AH.01.02.TAHUN 2019 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0289010 serta No. AHU-AH.01.03-0289009 yang kesemuanya tertanggal 21 Juni 2019. Serta Akta Nomor 19 tanggal 31 Maret 2021 dari Fathiah Helmi S.H., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan Pasal 15, Pasal 17, Pasal 18 dan Pasal 20 yang Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan telah dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor: AHU-AH.01.03-0230499 tanggal 13 April 2021.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan meliputi usaha pembiayaan:

1. Kegiatan Usaha Utama :
 - a. Pembiayaan Investasi
 - b. Pembiayaan Modal Kerja
 - c. Pembiayaan Multiguna
 - d. Kegiatan Usaha Pembiayaan Lain Berdasarkan Persetujuan OJK
2. Selain kegiatan usaha utama diatas, Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha pendukung untuk melakukan sewa operasi (*operating lease*) dan/atau kegiatan berbasis imbal jasa (*fee*) sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan.

Perusahaan, dengan nama sebelumnya, PT Maxima Perdana Finance, memperoleh izin usaha lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 994/KMK.017/1993 tanggal 30 Desember 1993. Perusahaan mulai beroperasi pada tanggal 21 Juni 2003, dengan izin usaha berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-161/KM.6/2004 tanggal 4 Mei 2004 Jo. No. KEP-654/KM.10/2010 tanggal 9 Desember 2010.

Saat ini, Perusahaan menjalankan usaha utamanya dibidang pembiayaan konsumen dan aktivitas sewa pembiayaan dan mempunyai 21 (dua puluh satu) kantor cabang yang terletak di kota Bandung, Bogor, Cikarang, Jakarta, Makassar, Depok, Malang, Medan, Palembang, Pekanbaru, Samarinda, Semarang, Serang, Surabaya dan Tangerang. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Bank Panin, Lantai 3, Jalan Pecenongan No. 84, Jakarta Pusat.

Sejak tahun 2019, Perusahaan berada dalam pengendalian Mizuho Leasing Co., Ltd. (dahulu IJB Leasing, Co., Ltd.) Jepang. Sebelumnya, Perusahaan berada dalam pengendalian kelompok usaha Grup Panin (Catatan 1c dan 20).

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

Jumlah karyawan tetap Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah 594 dan 590 karyawan.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama	Takeshi Sasaki *)	Murniaty Santoso
Komisaris	Gunawan Santoso	Gunawan Santoso
Komisaris		Shunsuke Horiuchi
Komisaris		Takeshi Sasaki
Komisaris Independen		Evi Firmansyah
Komisaris Independen	Mohammad Syahrial	Mohammad Syahrial
Direksi		
Direktur Utama	Konosuke Mizuta	Konosuke Mizuta
Direktur	Andi Harjono	Andi Harjono
Direktur	Ade Rafida Saulina S.	Ade Rafida Saulina S.
Direktur	Shunsuke Kojima	Shunsuke Kojima
Direktur	Yudi Gustiawan	Yudi Gustiawan

*) efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") atas tes penilaian dan kemampuan (*fit and proper test*) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ruang lingkup tugas dan tanggung jawab Direktur Utama mencakup memastikan proses manajemen risiko, kepatuhan, audit internal, penerapan anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme.

Ruang lingkup tugas dan tanggung jawab Direktur mencakup pengembangan bisnis dan pencapaian target yang telah ditetapkan dalam rencana bisnis, menjalankan fungsi pemasaran, pemberian pembiayaan, manajemen aset, penagihan, analisa kredit, pencarian sumber dana, proses dan pelaporan keuangan dan akuntansi, teknologi informasi, sumber daya manusia, remunerasi, pengadaan barang dan jasa, legal litigasi dan korporasi, sekretaris perusahaan, dan hubungan investor, memastikan semua fungsi dan tanggung jawab kepada pemangku kepentingan, membuat pelaporan kepada otoritas terkait secara lengkap dan tepat waktu dan menjalankan program tanggung-jawab sosial dan literasi keuangan.

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 003/BOC-VMF/LEGAL/III/21 tertanggal 31 Maret 2021, susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	Mohammad Syahrial
Anggota	Bondan Anugrah
Anggota	Gregory O.K Ongko

Corporate Secretary dan Kepala Audit Internal Perusahaan masing-masing dijabat oleh Andi Harjono dan Guntur Sunaryo Putro.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Penawaran Umum Saham Perdana

Pada tanggal 13 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) berdasarkan Surat No. S-3825/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 460.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal dan harga penawaran per saham sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh). Seluruh saham Perusahaan telah

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 25 Juni 2008. Penawaran umum saham perdana ini disertai dengan penerbitan 46.000.000 Waran Seri I.

Penawaran Umum Terbatas I

Pada tanggal 27 April 2017, Perusahaan telah memperoleh surat pernyataan efektif dari Dewan Komisiner OJK Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal No. S-204/D.04/2017 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak 1.583.160.556 lembar saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) setiap lembar saham yang ditawarkan dengan harga Rp 112 (dalam Rupiah penuh) setiap lembar sahamnya atau sebesar Rp 177.313.982 dengan biaya emisi saham sebesar Rp 6.180.220.

Penawaran Umum Terbatas II

Pada tanggal 28 Desember 2018, Perusahaan telah memperoleh surat pernyataan efektif dari Dewan Komisiner OJK Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal No. S-193/D.04/2018 untuk melakukan PUT II dalam rangka penerbitan HMETD sebanyak 3.102.193.089 lembar saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) setiap lembar saham yang ditawarkan dengan harga Rp 140 (dalam Rupiah penuh) setiap lembar sahamnya atau sebesar Rp 434.307.033 dengan biaya emisi saham sebesar Rp 3.945.083.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, jumlah saham Perusahaan yang tercatat di BEI masing-masing sebanyak 5.687.353.997 dan 5.687.353.997 lembar.

Ikhtisar penerbitan dan pencatatan saham Perusahaan di BEI adalah sebagai berikut:

<u>Keterangan</u>	<u>Tahun</u>	<u>Jumlah Saham Ditempatkan dan Beredar</u>	<u>Akumulasi Jumlah Saham Tercatat</u>	<u>Nilai Nominal</u>
Sebelum Penawaran Umum Perdana	-	542.000.000	542.000.000	100
Penawaran Umum Perdana	2008	460.000.000	1.002.000.000	100
Konversi Waran	2009	20	1.020.000.020	100
Konversi Waran	2010	332	1.020.000.352	100
Penawaran Umum Terbatas I	2017	1.583.160.556	2.585.160.908	100
Penawaran Umum Terbatas II	2018	3.102.193.089	5.687.353.997	100

d. Transaksi Akuisisi dan Penggabungan Usaha

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan memiliki 20% saham pada PT IBJ Verena Finance (IBJV), entitas asosiasi, yang seperti halnya Perusahaan juga menjalankan usaha sebagai perusahaan pembiayaan.

Berdasarkan Akta No. 24 tanggal 25 Januari 2019 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., seluruh saham IBJV sebanyak 141.000 saham yang dimiliki oleh Mizuho Leasing, Co., Ltd., (dahulu IBJ Leasing, Co., Ltd.) entitas induk Perusahaan (Catatan 20), telah dialihkan kepada Perusahaan. Sehubungan dengan pengalihan ini, maka kepemilikan Perusahaan atas saham IBJV meningkat dari semula sebesar 20% menjadi 100% dan dengan demikian Perusahaan memperoleh pengendalian penuh atas IBJV dan bagi Perusahaan IBJV merupakan entitas anak. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01.03-0085595 tanggal 12 Februari 2019.

Transaksi pengalihan saham di atas termasuk dalam lingkup kombinasi bisnis entitas sepengendali sebagaimana diatur di dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 38 tentang "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" (Catatan 2d), mengingat bahwa baik sebelum ataupun setelah terjadinya transaksi, seluruh entitas yang bergabung pada akhirnya tetap dikendalikan oleh pihak yang sama, yaitu Mizuho Leasing Co., Ltd. (dahulu IBJ Leasing, Co., Ltd.) (Catatan 1a), dan pengendalian tersebut tidak bersifat sementara. Efektif 25

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

Januari 2019, Mizuho Leasing Co., Ltd., (dahulu IBJ Leasing, Co., Ltd.) adalah entitas yang mengendalikan Perusahaan, menggantikan PT Bank Pan Indonesia Tbk (Catatan 1a, 1c dan 20). Sesuai dengan PSAK No. 38, penggabungan tersebut dilakukan sejak awal periode di mana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian, yang dalam hal ini sejak awal bulan Januari 2019.

Imbalan yang dibayarkan oleh Perusahaan kepada Mizuho Leasing Co., Ltd., (dahulu IBJ Leasing, Co., Ltd.) atas 80% saham IBJV yang diambil alih tersebut, adalah sebesar Rp 214.307.032 dan arus kas neto yang dibayarkan, setelah dikurangi kas IBJV yang diperoleh, adalah sebesar Rp 117.134.966. Adapun selisih yang timbul dari jumlah tercatat perolehan Perusahaan terhadap seluruh saham IBJV dengan porsi kepemilikan Perusahaan atas aset neto IBJV pada tanggal pengalihan tersebut adalah sebesar Rp 32.990.607 yang seluruhnya dicatat pada ekuitas sebagai bagian dari akun "Tambah Modal Disetor" (Catatan 21).

Selanjutnya berdasarkan Akta Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan No. 23 tanggal 17 Juli 2019 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., dan Akta Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkular IBJV No. 24 pada tanggal dan dari Notaris yang sama, seluruh pemegang saham, baik dari Perusahaan ataupun IBJV, telah menyetujui rencana penggabungan usaha antara Perusahaan dengan IBJV, entitas anak. Rancangan dan konsep penggabungan tersebut telah dinyatakan dalam Akta Penggabungan Usaha No. 25 pada tanggal dan dari Notaris yang sama. Dalam akta tersebut disepakati bahwa IBJV merupakan pihak yang menggabungkan diri, dan sebagai akibatnya keberadaan IBJV akan berakhir secara hukum tanpa melalui proses likuidasi, dan Perusahaan, sebagai entitas yang dipertahankan, akan menerima penggabungan tersebut terhitung sejak tanggal efektifnya penggabungan usaha. Pada tanggal efektif penggabungan usaha, secara hukum, seluruh aset dan liabilitas IBJV serta seluruh perjanjian dan kontrak antara IBJV dengan pihak ketiga akan beralih kepada Perusahaan. Oleh karena penggabungan usaha ini merupakan penggabungan secara vertikal, yang terjadi di antara Perusahaan sebagai entitas induk dan IBJV sebagai entitas anak (100%), maka tidak menimbulkan konversi saham ataupun mengakibatkan perubahan struktur permodalan pada Perusahaan. Setelah penggabungan usaha, seluruh kegiatan usaha pembiayaan yang dijalankan oleh IBJV tetap dilanjutkan oleh Perusahaan.

Sebelum penggabungan, Perusahaan memiliki keunggulan dalam pembiayaan retail dan IBJV dalam pembiayaan korporasi. Melalui penggabungan usaha ini diharapkan dapat, antara lain, menyatukan keunggulan dan aset yang dimiliki oleh masing-masing pihak, memperluas jaringan pembiayaan, mengintegrasikan bisnis dan teknologi, meningkatkan daya saing, menghasilkan struktur permodalan yang lebih kuat dan kemampuan finansial yang lebih baik.

Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehubungan dengan penggabungan usaha tersebut berdasarkan Surat yang diterbitkan oleh Dewan Komisiner OJK Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal No. S-110/D.04/2019 tanggal 10 Juli 2019. Akta Penggabungan Usaha di atas juga telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01.10-0008953 tanggal 23 Juli 2019. Di samping itu, sesuai dengan Keputusan yang diterbitkan oleh Dewan Komisiner OJK Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya No. 113/KD.05/2019 tanggal 20 November 2019, izin usaha IBJV sebagai perusahaan pembiayaan telah dicabut terhitung sejak tanggal 23 Juli 2019.

Pada tanggal 5 Agustus 2019, Perusahaan telah memenuhi ketentuan perundang-undangan untuk mengumumkan hasil penggabungan usaha di atas melalui surat kabar.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta peraturan terkait yang diterbitkan oleh OJK, khususnya Peraturan No. VIII.G.7, Lampiran No. Kep-347/ BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Dasar pengukuran yang digunakan dalam laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun dengan dasar akrual. Laporan arus kas disusun berdasarkan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah yang juga sekaligus merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

c. Standar Baru, Amandemen, Revisi, Penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”)

Standar yang berlaku efektif pada tahun 2021

Standar berikut telah diterbitkan dan efektif pada tahun buku 2021, namun dampaknya tidak signifikan terhadap laporan keuangan interim:

- Amandemen PSAK 22, “Kombinasi Bisnis”,
- Amandemen PSAK 55, “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”,
- Amandemen PSAK 60, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”,
- Amandemen PSAK 62, “Kontrak Asuransi”,
- Amandemen PSAK 71, “Instrumen Keuangan - Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif”,
- Amandemen PSAK 73, “Sewa”,
- PSAK 112, “Akuntansi Wakaf”.

Standar yang akan berlaku efektif pada tahun 2022 – 2023

Berikut ini adalah standar yang telah diterbitkan, yang akan berlaku efektif pada tahun 2022 – 2023:

- Amandemen PSAK 1, “Penyajian Laporan Keuangan”,
- Amandemen PSAK 16, “Aset Tetap”,
- Amandemen PSAK 57, “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan – Biaya Memenuhi Kontrak”.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan interim, manajemen sedang mengevaluasi dampak yang mungkin timbul atas penerbitan standar akuntansi keuangan tersebut.

Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan interpretasi yang telah diterbitkan, dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020 namun tidak berdampak secara substansial terhadap kebijakan akuntansi ataupun mempengaruhi secara material laporan keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan";
- Amandemen PSAK 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amandemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan ";
- Amandemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi";

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

- PSAK 71, "Instrumen Keuangan - Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif";
- Amandemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan - Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif";
- PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK 112, "Akuntansi Wakaf";
- ISAK 35, "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba";
- Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis".

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap Perusahaan.

Efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, Perusahaan telah mengadopsi dan melakukan penerapan atas PSAK 71, 72, dan 73.

PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

Perusahaan menerapkan model kerugian kredit ekspektasian saat menghitung kerugian penurunan nilai piutang dan aset keuangan. Hal ini mengakibatkan peningkatan penyisihan penurunan nilai dan pertimbangan yang lebih luas karena kebutuhan untuk memperhitungkan informasi yang bersifat perkiraan masa depan ketika memperkirakan jumlah penyisihan yang sesuai dalam penerapan PSAK 71. Perusahaan mempertimbangkan probabilitas terjadinya gagal bayar selama umur kontrak pada saldo piutang usaha dan aset kontrak pada pengakuan awal aset tersebut.

Implikasi dari penerapan awal PSAK 71 terhadap laporan keuangan Perusahaan terutama terkait klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan. PSAK 71 memiliki tiga kategori klasifikasi utama aset keuangan: diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") dan pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"). Secara umum, klasifikasi aset keuangan menurut PSAK 71 berdasarkan model bisnis pengelolaan aset keuangan tersebut dan karakteristik arus kas kontraktualnya. PSAK 71 menghilangkan beberapa kategori aset keuangan yang sebelumnya berdasarkan PSAK 55, yang dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan dan piutang dan tersedia untuk dijual. Investasi dalam efek ekuitas tertentu yang sebelumnya dikategorikan sebagai tersedia untuk dijual, sekarang diakui sebagai FVTPL.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada FVOCI.

Perusahaan mengakui selisih antara nilai tercatat periode sebelumnya dengan nilai tercatat pada awal periode pelaporan interim yang mencakup tanggal penerapan awal amendemen ini dalam saldo laba awal.

PSAK 72 "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan"

Perusahaan telah mengadopsi PSAK 72 yang memperkenalkan kerangka baru berupa lima-tahapan model untuk menentukan bagaimana, berapa dan kapan pendapatan diakui. PSAK 72 telah diterapkan secara retrospektif dan tidak memiliki dampak pada laporan keuangan.

Perusahaan memperoleh sebagian besar pendapatannya dari kontrak pembiayaan. Pendapatan pembiayaan Perusahaan disajikan bersih setelah dikurangi dengan bagian pendapatan milik bank atau pihak lain sehubungan dengan transaksi-transaksi penerusan pinjaman dan pembiayaan bersama.

PSAK 73 "Sewa"

Perusahaan melakukan penerapan atas PSAK 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, dengan memilih menggunakan metode retrospektif modifikasian dan tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

Pada saat penerapan PSAK 73, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK 30, "Sewa". Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2020. Suku bunga pinjaman inkremental yang digunakan Perusahaan adalah sebesar 2,75%.

Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan tercatatnya liabilitas sewa yang kemudian disesuaikan dengan biaya dibayar di muka atau akrual pembayaran sewa yang ada pada tanggal penerapan awal 1 Januari 2020.

Perusahaan akan mengakui beban bunga yang timbul dari saldo liabilitas sewa dan penyusutan aset hak-guna setelah pengakuan awal.

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis yang melibatkan entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan dan oleh karenanya diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan di mana antara lain:

- Dalam laporan keuangan, aset dan liabilitas dari entitas yang bergabung dinyatakan sebesar jumlah tercatatnya.
- Tidak ada penyesuaian nilai wajar yang dibuat pada tanggal kombinasi bisnis.
- Tidak ada *goodwill* yang diakui terkait dengan kombinasi bisnis.
- Selisih yang timbul antara imbalan yang dibayarkan dengan bagian jumlah tercatat aset neto yang diperoleh pada tanggal akuisisi disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada akun tambahan modal disetor dalam ekuitas.

Jumlah-jumlah komparatif disajikan kembali untuk mencerminkan dampak bahwa seolah-olah transaksi kombinasi bisnis tersebut telah terjadi sejak periode sajian paling awal dari laporan keuangan atau sejak tanggal entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian, mana yang lebih dahulu.

e. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan di dalam PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015): "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Berdasarkan PSAK tersebut,

1. Orang atau anggota keluarga terdekatnya dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama terhadap Perusahaan;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan terhadap Perusahaan; atau
 - (iii) merupakan personil manajemen kunci dari Perusahaan ataupun entitas induk dari Perusahaan.
2. Suatu entitas dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:
 - (i) entitas tersebut dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
 - (ii) entitas tersebut merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan (atau entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut merupakan anggota suatu kelompok usaha di mana Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha tersebut);
 - (iii) entitas tersebut dan Perusahaan adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) entitas yang merupakan ventura bersama dari Perusahaan dan entitas lain yang merupakan asosiasi dari Perusahaan;

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

- (v) entitas yang merupakan suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan;
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) di atas;
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam angka (1)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
- (viii) entitas, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada entitas induk dari Perusahaan.

Seluruh transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

f. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2020, Perusahaan melakukan penerapan PSAK 71, "Instrumen Keuangan"

Aset keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan di mana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Seluruh aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas (kecuali kas), kas yang dibatasi penggunaannya, piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang" yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek di mana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan dan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya jika terdapat bukti yang objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau.
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, Perusahaan harus menghitung:

- *Probability of default* ("PD") – model ini menilai probabilitas konsumen gagal melakukan pembayaran kembali secara penuh dan tepat waktu.
- *Recoverable amount* – didasarkan pada identifikasi arus kas masa depan dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut (*discounted cash flow*).
- *Loss given default* ("LGD") – Perusahaan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Perusahaan apabila terjadi tunggakan kredit/ pembiayaan. LGD menggambarkan jumlah utang yang tidak dapat diperoleh kembali dan umumnya ditunjukkan dalam persentase dari *exposure at default* (EAD). Model Perhitungan LGD mempertimbangkan jenis peminjam, fasilitas dan mitigasi risiko, misalnya ketersediaan agunan.
- *Exposure at default* ("EAD") – Perusahaan mengestimasi tingkat utilisasi yang diharapkan dari kredit/pembiayaan pada saat terjadi tunggakan.

PD dan LGD diperoleh dari observasi data pembiayaan selama minimal tiga tahun.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengkalikan nilai baki debit pembiayaan pada posisi laporan dengan *Probability of Default* (PD) dan *Loss Given Default* (LGD).

Perusahaan menggunakan model analisa statistik, yaitu *flow rate method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian pembiayaan di masa depan yang diharapkan tapi belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan tersebut dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Jika pada periode berikutnya jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat aset keuangan pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan. Pada saat kerugian penurunan nilai diakui, pendapatan bunga diakui berdasarkan nilai tercatat setelah kerugian penurunan nilai dengan menggunakan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto estimasi arus kas masa depan pada saat menghitung penurunan nilai.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

Perusahaan menghapusbukkan saldo piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan pada saat Perusahaan menentukan bahwa aset tersebut tidak dapat ditagih lagi. Penerimaan atau pemulihan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukkan diakui sebagai pendapatan lain-lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas, diakui dalam laba rugi.

Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan neto setelah dikurangi dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan pada biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

Lindung Nilai Arus kas

Pada awal lindung nilai, Perusahaan mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dan pos yang dilindung nilai, bersama dengan tujuan manajemen risiko dan strategi untuk melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Selain itu, pada saat awal lindung nilai maupun selanjutnya, Perusahaan mendokumentasikan apakah instrumen lindung nilai sangat efektif dalam mengimbangi perubahan pada nilai wajar atau arus kas atas item yang dilindung nilai dari risiko yang dilindung nilaikan.

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi pada cadangan lindung nilai arus kas. Keuntungan maupun kerugian terkait bagian yang tidak efektif langsung diakui sebagai laba atau rugi.

Jumlah yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada periode ketika pos yang dilindung nilai diakui dalam laba rugi, di pos yang sama dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan item yang dilindung nilai. Namun, ketika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan aset nonkeuangan atau liabilitas nonkeuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas dipindahkan dari ekuitas dan termasuk dalam pengukuran awal biaya dari aset nonkeuangan atau liabilitas nonkeuangan.

Akuntansi lindung nilai dihentikan pada saat Perusahaan membatalkan hubungan lindung nilai, ketika instrumen lindung nilai kedaluwarsa atau dijual, dihentikan atau digunakan, atau ketika tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian dalam ekuitas langsung diakui dalam laba rugi.

Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, tidak dipergunakan sebagai jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

h. Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penurunan nilai, penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen dan nilai wajar mengacu pada Catatan 2f.

Pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat perjanjian pembiayaan pertama kali ditandatangani, dibukukan sebagai pendapatan pada laba rugi tahun berjalan.

i. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh *lessee* diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Perusahaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih *lessor*.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Pelunasan sebelum masa berakhirnya perjanjian dianggap sebagai pembatalan kontrak dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

j. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas di mana Perusahaan memiliki pengaruh signifikan dalam bentuk kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama kebijakan tersebut. Pengaruh signifikan tersebut dianggap timbul ketika Perusahaan memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, lebih dari 20% hak suara *investee*.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas di mana investasi pada awal diakui sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan pasca perolehan dalam bagian Perusahaan atas aset neto *investee* setelah tanggal perolehan. Laba atau rugi dan penghasilan komprehensif lain Perusahaan mencakup bagiannya atas laba atau rugi dan penghasilan komprehensif lain *investee*.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tetap

Pada saat pengakuan awal, aset tetap diukur pada biaya perolehan yang meliputi harga pembelian, biaya pinjaman dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan. Biaya perolehan juga termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Setelah pengakuan awal, Perusahaan menggunakan model biaya di mana seluruh aset tetap, kecuali tanah yang tidak disusutkan, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai (jika ada). Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung sejak aset tetap siap untuk digunakan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Prasarana	4
Kendaraan	4 - 8
Perabot dan peralatan kantor	4 - 8
Komputer	4

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

Penyusutan diakui bahkan jika nilai wajar aset melebihi jumlah tercatatnya, sepanjang nilai residu aset tidak melebihi jumlah tercatatnya. Nilai residu suatu aset dapat meningkat menjadi suatu jumlah yang setara atau lebih besar daripada jumlah tercatatnya. Ketika hal tersebut terjadi, maka beban penyusutan aset tersebut adalah nol, hingga nilai residu selanjutnya berkurang menjadi lebih rendah daripada jumlah tercatatnya.

Penyusutan tidak dihentikan meskipun aset tidak digunakan atau dihentikan penggunaannya, kecuali telah habis disusutkan.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan tersebut dicatat sebagai perubahan estimasi akuntansi yang diakui secara prospektif.

Bagian aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Sesuai ISAK No. 25: "Hak Atas Tanah", biaya perolehan hak atas tanah diakui sebagai aset tetap dan tidak disusutkan, kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah. Biaya pengurusan perpanjangan dan pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

m. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, manajemen menilai apakah terdapat indikasi suatu aset nonkeuangan mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan atas aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara 1) nilai wajar aset atau unit penghasil kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan 2) nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Sedangkan dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, Perusahaan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya. Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang paling sesuai untuk mengukur nilai wajar aset.

Apabila jumlah tercatat aset lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan jumlah tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar jumlah terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi.

Penilaian yang dilakukan pada setiap tanggal pelaporan juga menguji apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya akan dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai yang terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya ataupun jumlah tercatatnya, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi dikurangi nilai residunya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

n. Jaminan yang dikuasakan Kembali

Jaminan yang dikuasakan kembali dinyatakan sebesar nilai realisasi neto pada saat jaminan ditarik. Kelebihan nilai realisasi neto jaminan yang dikuasakan kembali diatas nilai piutang yang tidak tertagih akan dikreditkan atau

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

dibebankan pada laba rugi. Beban yang berhubungan dengan aset yang dikuasakan kembali dan pemeliharaannya akan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Pada akhir tahun, jaminan yang dikuasakan kembali akan direviu apabila terdapat penurunan nilai. Pada saat jaminan yang dikuasakan kembali dijual, jumlah tercatatnya akan dikeluarkan dan hasil laba atau rugi akan dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi.

o. Liabilitas Imbalan Pascakerja

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan pascakerja kepada karyawan sesuai dengan ketentuan minimum di dalam Undang-Undang No. 13/2003 tentang "Ketenagakerjaan". Perhitungan liabilitas imbalan pascakerja tersebut didasarkan pada metode aktuarial *Projected Unit Credit* setelah memperhitungkan kontribusi yang dibuat oleh Perusahaan terkait dengan program (jika ada).

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pascakerja pada laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti serta penyesuaian atas biaya jasa lalu. Perusahaan mengakui seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain.

p. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

q. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor meliputi selisih antara agio saham (yaitu kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal) dengan biaya-biaya saham yang terkait langsung dengan penerbitan efek ekuitas Perusahaan dalam penawaran umum (Catatan 1c) serta selisih nilai transaksi restrukturisasi dengan entitas sepengendali.

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah sebesar selisih antara harga pengalihan dengan proporsi jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi. Selisih ini terkait dengan transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali yang merupakan kombinasi bisnis di mana seluruh entitas atau bisnis yang bergabung, pada akhirnya dikendalikan oleh pihak yang sama (baik sebelum maupun sesudah kombinasi bisnis) dan pengendalian tersebut tidak bersifat sementara. Transaksi ini tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan dan oleh karenanya dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan bunga dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2f).

Pendapatan yang berhubungan dengan piutang yang mengalami penurunan nilai langsung mengurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan pembiayaan konsumen dan pendapatan sewa pembiayaan dari piutang yang mengalami penurunan nilai dihitung menggunakan metode suku bunga efektif atas dasar nilai piutang setelah memperhitungkan penurunan nilai.

Beban provisi sehubungan dengan pinjaman yang diterima diamortisasi dengan metode suku bunga efektif dan dibukukan sebagai bagian dari beban bunga dan beban pembiayaan lainnya.

Pendapatan jasa administrasi yang tidak beratribusi secara langsung atas transaksi sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen dibukukan sebagai pendapatan pada laba rugi dan diakui pada saat diterima.

Pendapatan denda keterlambatan dan keuntungan penghentian kontrak diakui pada saat diterima.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

Beban lainnya diakui pada saat terjadinya.

s. Transaksi dan Saldo Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam mata uang fungsional (Rupiah) dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disajikan ke dalam mata uang fungsional berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Nilai tukar kurs mata uang asing ke dalam Rupiah yang digunakan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
1 Dolar Amerika Serikat	14,572	14,105
100 Yen	13,166	13,647

t. Pajak Penghasilan

i. Pajak Penghasilan Kini

Aset (liabilitas) pajak kini ditentukan sebesar jumlah ekspektasi restitusi dari (atau dibayarkan kepada) otoritas perpajakan yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pajak kini diakui atas laba kena pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif tahun berjalan kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi yang diakui di luar laba rugi (baik diakui pada penghasilan komprehensif lain ataupun dibebankan secara langsung ke ekuitas).

ii. Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tiap tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan diakui atas laba kena pajak di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi yang diakui di luar laba rugi (baik diakui pada penghasilan komprehensif lain ataupun dibebankan secara langsung ke ekuitas).

Liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, serta atas kredit pajak dan akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang masih dapat dimanfaatkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah setiap akhir tanggal pelaporan dan dikurangi ketika tidak terdapat kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai untuk memanfaatkan seluruh atau sebagian aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

u. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun berjalan.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

v. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara reguler direviu oleh “pengambil keputusan operasional” dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- Yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- Dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada lokasi geografis.

w. Aset Hak-Guna

Aset hak-guna diakui pada saat tanggal mulai sewa. Aset hak-guna dinilai pada harga perolehan, yang mana dinilai pada jumlah sewa liabilitas disesuaikan pada pembayaran sewa dibuat pada saat atau sebelum tanggal sewa dimulai. Aset hak-guna kemudian disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus mulai tanggal mulai sewa sampai dengan tanggal berakhir umur penggunaan aset hak-guna atau tanggal akhir sewa.

x. Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal insepisi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana Perusahaan bertindak sebagai penyewa, Perusahaan memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

3. PERTIMBANGAN ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang akan mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan, serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Adanya ketidakpastian terkait dengan asumsi dan estimasi dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Pertimbangan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangan sesuai dengan ketentuan di dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014). Tiap-tiap kelompok aset dan liabilitas keuangan memiliki dampak perlakuan akuntansi yang berbeda (Catatan 2f).

Piutang Sewa Pembiayaan

Untuk setiap transaksi sewa, Perusahaan menilai apakah risiko dan manfaat secara signifikan telah dialihkan kepada Perusahaan. Perusahaan membukukan perjanjian sewa tersebut sebagai sewa pembiayaan jika risiko dan manfaat secara signifikan telah dialihkan kepada Perusahaan, jika tidak maka sewa dicatat sebagai sewa operasi.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

Situasi yang secara individual atau gabungan pada umumnya mengarah pada sewa yang diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan adalah:

- a) sewa mengalihkan kepemilikan aset kepada *lessee* pada akhir masa sewa,
- b) *lessee* memiliki opsi untuk membeli aset pada harga yang diperkirakan cukup rendah dibandingkan dengan nilai wajar pada tanggal opsi mulai dapat dilaksanakan,
- c) masa sewa adalah untuk sebagian besar umur ekonomis aset meskipun hak milik tidak dialihkan,
- d) pada awal masa sewa nilai kini dari pembayaran sewa minimum secara substansial mendekati seluruh nilai wajar aset sewaan, dan
- e) aset sewaan bersifat khusus dan hanya *lessee* yang dapat menggunakan tanpa perlu modifikasi material.

Asumsi dan Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada tolak ukur yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Keadaan dan asumsi mengenai perkembangan masa depan yang ada saat ini dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Rugi Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Suatu aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti objektif terjadinya peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas aset keuangan. Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelalaian membayar piutang.

Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara jumlah tercatat dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Penyisihan penurunan nilai akan dibentuk untuk mengakui kerugian penurunan nilai yang terjadi dalam portofolio aset keuangan. Manajemen menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk aset dengan karakteristik risiko kredit dan bukti objektif adanya penurunan nilai yang serupa dengan yang ada dalam portofolio pada saat penjadwalan arus kas masa depan.

Perusahaan melakukan penilaian terhadap penurunan nilai dalam dua cara, yaitu:

- Individual, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu dan aset keuangan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai yang telah teridentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi terbaik atas arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Estimasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas utang dan fleksibilitas keuangan debitur, kualitas pendapatan debitur, jumlah dan sumber arus kas, industri di mana debitur beroperasi dan nilai realisasi agunan
- Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan. Jumlah penerimaan tergantung pada kinerja debitur pada masa mendatang dan nilai agunan, keduanya akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di masa depan, di samping itu agunan mungkin tidak mudah dijual. Nilai aktual arus kas masa depan dan tanggal penerimaan mungkin berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan.
- Kolektif, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang tidak melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu, tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai dan aset keuangan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai, namun belum diidentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Pembentukan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif dengan antara lain memperhitungkan jumlah dan lamanya tunggakan, agunan dan pengalaman kerugian masa lalu. Faktor paling penting dalam pembentukan cadangan adalah *probability of default* dan *loss given default*. Kualitas aset keuangan pada masa mendatang akan dipengaruhi oleh ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian aktual aset keuangan dapat berbeda secara material dari

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk. Ketidakpastian ini termasuk lingkungan ekonomi, suku bunga dan pengaruhnya terhadap pembelanjaan debitur, tingkat pengangguran dan perilaku pembayaran.

Metodologi dan asumsi yang digunakan dalam penurunan nilai individual dan kolektif ini akan ditelaah secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktual.

Penyusutan aset tetap

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset yang bersangkutan yang berkisar antara 4 hingga 20 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai residu dari aset tetap dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

Liabilitas Imbalan Pascakerja

Penentuan liabilitas dan beban imbalan pasca-kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi aktuarial yang digunakan. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan sebelumnya, dipraktikkan sesuai dengan kebijakan akuntansi sebagaimana diuraikan dalam Catatan 20 atas laporan keuangan.

Meskipun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi pada tanggal pelaporan tersebut wajar dan telah sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas dan beban imbalan pasca-kerja.

Perpajakan

Perusahaan selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self assessment* berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Perbedaan jumlah pajak yang terutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat mempengaruhi jumlah aset pajak tangguhan, utang pajak dan beban pajak. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17b.

Penilaian Instrumen Keuangan

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan asset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian. Karena Perusahaan tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan rata-rata tingkat suku bunga pinjaman sebagai tingkat suku bunga inkremental Perusahaan. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Perusahaan, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimasukkan, dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan.

Penilaian tersebut ditinjau jika terjadi peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam situasi yang memengaruhi penilaian ini dan berada dalam kendali Perusahaan.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

4. KAS DAN SETARA KAS

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
	Rp'000	Rp'000
Kas	<u>345.873</u>	<u>461.204</u>
Bank		
Bank Pihak berelasi (Catatan 31)		
<u>Rupiah</u>		
Bank Pan Indonesia	319.580	542.610
Bank Mizuho Indonesia	8.385.708	42.676.850
<u>Dollar Amerika Serikat</u>		
Bank Mizuho Indonesia	1.875.542	869.818
<u>Yen Jepang</u>		
Bank Mizuho Indonesia	6.316.029	3.737.268
Bank Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Bank Central Asia Tbk	11.264.843	8.657.090
Bank Mandiri (Persero) Tbk	19.880	46.687
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	343.852	471.597
Bank Victoria Internasional Tbk	3.002.033	66.392.318
Bank BTPN Tbk (d/h Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)	446.294	3.460.024
Bank Maybank Indonesia Tbk	3.546.299	1.320.023
Deutsche Bank AG	1.164.886	1.089.326
Lainnya	292.528	505.207
<u>Dollar Amerika Serikat</u>		
Bank Central Asia	265.311	143.370
Bank BTPN (d/h Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)	1.915	1.860
Bank Maybank Indonesia	537.265	520.122
Bank DBS	47.464	149.443
Deutsche Bank AG	399.109	386.318
Bank ANZ	51.895	138.180
<u>Yen Jepang</u>		
Bank BTPN (d/h Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)	3.330	3.458
Jumlah Bank	<u>38.283.763</u>	<u>131.111.569</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u><u>38.629.636</u></u>	<u><u>131.572.773</u></u>

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tingkat bunga deposito berjangka adalah nihil dan 3,8% per tahun.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN – BERSIH

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
	Rp'000	Rp'000
Pihak ketiga		
Piutang pembiayaan konsumen	1.579.355.232	1.529.720.792
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	<u>(323.567.056)</u>	<u>(312.296.021)</u>
Jumlah	1.255.788.176	1.217.424.771
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	<u>(119.804.525)</u>	<u>(118.833.288)</u>
Bersih	<u><u>1.135.983.651</u></u>	<u><u>1.098.591.483</u></u>

Pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 suku bunga efektif piutang pembiayaan konsumen berkisar antara 13% - 20%.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui termasuk biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait langsung masing-masing sebesar Rp 35.076.607 dan Rp 34.659.575.

Ringkasan piutang pembiayaan konsumen berdasarkan kegiatan usaha (Catatan 1a) adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
	Rp'000	Rp'000
Pembiayaan Multiguna	1,434,417,107	1,378,444,617
Pembiayaan Modal Kerja	45,323,324	47,971,677
Pembiayaan Investasi	97,586,161	103,304,498
Pembiayaan Persetujuan OJK	2,028,640	-
Jumlah	<u><u>1,579,355,232</u></u>	<u><u>1,529,720,792</u></u>

Jumlah angsuran pembiayaan konsumen sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
	Rp'000	Rp'000
Dalam tahun berjalan	117,164,021	110,259,123
Dalam satu tahun berikutnya	617,408,380	588,584,925
Dalam dua tahun berikutnya	462,857,327	411,242,349
Dalam tiga tahun berikutnya atau lebih	<u>381,925,504</u>	<u>419,634,395</u>
Jumlah	<u><u>1,579,355,232</u></u>	<u><u>1,529,720,792</u></u>

Jangka waktu pembiayaan adalah berkisar antara 1 - 4 tahun.

Pada tanggal 31 Maret 2021, piutang pembiayaan konsumen tidak digunakan sebagai jaminan atas utang bank,

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

Piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai Perusahaan beserta Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan yang bersangkutan. Piutang pembiayaan konsumen untuk alat-alat lainnya dijamin dengan barang-barang yang dibiayai.

Rincian saldo piutang pembiayaan konsumen berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Angsuran piutang pembiayaan konsumen - neto yang mengalami penurunan nilai berdasarkan tanggal jatuh tempo, sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
	Rp'000	Rp'000
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan Nilai	1,067,555,595	1,029,705,661
Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai		
Kurang Dari 60 Hari	49,212,581	44,966,863
61 - 180 Hari	21,210,791	30,364,318
Lebih dari 180 Hari	117,809,209	112,387,929
Cadangan kerugian penurunan nilai	(119,804,525)	(118,833,288)
	<u>1,135,983,651</u>	<u>1,098,591,483</u>

Rekonsiliasi jumlah pencadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	Per 31 Maret 2021			
	Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	Total
Saldo Awal 1 Jan 21	18,235,571	8,834,976	91,757,562	118,828,109
Transfer ke Tahap 1 ¹⁾	1,064,729	5,658,846	1,124,002	7,847,577
Transfer ke Tahap 2 ¹⁾	(728,684)	(30,905)	4,736,644	3,977,055
Transfer ke Tahap 3 ¹⁾	(207,281)	(2,618,948)	9,104,517	6,278,288
Perubahan bersih <i>exposure</i> dan pengukuran kembali ²⁾	2,335,280	(2,870,439)	(7,168,618)	(7,703,777)
Penghapusan	-	-	(9,422,727)	(9,422,727)
Saldoakhir - 31 Mar 21	<u>20,699,615</u>	<u>8,973,530</u>	<u>90,131,380</u>	<u>119,804,525</u>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
	Rp'000	Rp'000
Saldo awal tahun	118.833.288	40.926.179
Penyisihan tahun berjalan	9.105.164	54.730.399
Penyisihan implementasi PSAK 71	-	46.736.219
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	1.288.800	3.817.056
Penghapusan	(9.422.727)	(27.376.565)
Saldo akhir periode	<u>119.804.525</u>	<u>118.833.288</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai dan agunan yang diterima dari konsumen telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

	<u>31 Maret 2021</u> Rp'000	<u>31 Desember 2020</u> Rp'000
<u>Rupiah</u>		
Pihak ketiga		
Piutang sewa pembiayaan	674,994,925	760,840,937
Nilai sisa	118,767,121	124,812,125
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(76,221,147)	(88,172,484)
Simpanan jaminan	<u>(118,209,126)</u>	<u>(124,254,130)</u>
Jumlah	<u>599,331,773</u>	<u>673,226,448</u>
Bagian yang dibiayai Perusahaan		
Pembiayaan lain - JF	(266,446)	(991,808)
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2,357,614)</u>	<u>(2,630,487)</u>
Sub Jumlah	<u>596,707,713</u>	<u>669,604,153</u>
<u>Dollar Amerika Serikat</u>		
Pihak ketiga		
Piutang sewa pembiayaan	360,897,416	369,425,781
Nilai sisa	14,359,675	13,899,423
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(17,293,353)	(18,506,346)
Simpanan jaminan	<u>(14,359,675)</u>	<u>(13,899,423)</u>
Sub Jumlah	<u>343,604,063</u>	<u>350,919,435</u>
<u>Yen Jepang</u>		
Pihak ketiga		
Piutang sewa pembiayaan	171,566,863	196,607,641
Nilai sisa	823,160	853,197
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(4,655,321)	(5,661,321)
Simpanan jaminan	<u>(823,160)</u>	<u>(853,197)</u>
Sub Jumlah	<u>166,911,542</u>	<u>190,946,320</u>
Bersih	<u><u>1,107,223,318</u></u>	<u><u>1,211,469,908</u></u>

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, kisaran suku bunga efektif piutang sewa pembiayaan dalam masing-masing mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Rupiah	8.15% - 17.00%	7.79% - 17.00%
Dollar Amerika Serikat	3.15%	2.25% - 3.99%
Yen Jepang	2.44% - 2.93%	1.90% - 3.17%

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, pendapatan pembiayaan yang belum diakui termasuk biaya transaksi yang terkait langsung dengan pemberian pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp 41.785 dan Rp 27.632.

Jumlah piutang sewa pembiayaan berdasarkan jenis produk dan kegiatan usaha adalah sebagai berikut:

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

a. Berdasarkan jenis produk

	31 Maret 2021 Rp'000	31 Desember 2020 Rp'000
Alat berat	241,185,995	275,398,872
Mesin	719,907,702	783,133,367
Kendaraan bermotor	246,365,507	268,342,120
Jumlah	<u>1,207,459,204</u>	<u>1,326,874,359</u>

b. Berdasarkan kegiatan usaha (catatan 1a)

	31 Maret 2021 Rp'000	31 Desember 2020 Rp'000
Pembiayaan Investasi	1,196,634,541	1,313,306,490
Pembiayaan Multiguna	10,824,663	13,567,869
Jumlah	<u>1,207,459,204</u>	<u>1,326,874,359</u>

Jumlah angsuran sewa pembiayaan sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan		Nilai kini dari pembayaran minimum sewa pembiayaan	
	31 Maret 2021 Rp'000	31 Desember 2020 Rp'000	31 Maret 2021 Rp'000	31 Desember 2020 Rp'000
Angsuran sewa pembiayaan				
Sampai dengan satu tahun	579,988,408	641,172,464	532,784,752	586,801,199
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	627,470,796	685,701,895	576,504,631	627,733,009
Subjumlah	<u>1,207,459,204</u>	<u>1,326,874,359</u>	<u>1,109,289,383</u>	<u>1,214,534,208</u>
Pendapatan sewa pembiayaan belum diakui				
Sampai dengan satu tahun	(47,203,656)	(54,371,265)	-	-
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	(50,966,165)	(57,968,886)	-	-
Subjumlah	<u>(98,169,821)</u>	<u>(112,340,151)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>1,109,289,383</u>	<u>1,214,534,208</u>	<u>1,109,289,383</u>	<u>1,214,534,208</u>

Jangka waktu rata-rata pembiayaan adalah 3 sampai 5 tahun.

Pada tanggal 31 Maret 2021, piutang sewa pembiayaan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang bank.

Rekonsiliasi jumlah pencadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

	Per 31 Maret 2021			
	Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	Total
Saldo Awal 1 Jan 21	638,228	320,829	822,222	1,781,279
Transfer ke Tahap 1 ¹⁾	81,290	3,677	744,185	829,152
Transfer ke Tahap 2 ¹⁾	-	-	-	-
Transfer ke Tahap 3 ¹⁾	-	-	3,511,191	3,511,191
Perubahan bersih <i>exposure</i> dan pengukuran kembali ²⁾	69,709	(320,829)	-	(251,120)
Penghapusan	-	-	(3,512,888)	(3,512,888)
Saldoakhir - 31 Mar 21	789,227	3,677	1,564,710	2,357,614

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021 Rp'000	31 Desember 2020 Rp'000
Saldo awal tahun	2,630,487	1,579,988
Penyisihan tahun berjalan	3,204,311	10,612,521
Penyisihan implementasi PSAK 71	-	1,132,085
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	35,704	85,752
Penghapusan	(3,512,888)	(10,779,859)
Saldo akhir periode	2,357,614	2,630,487

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Simpanan Jaminan

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, *lessee* memberikan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian dari aset sewa pembiayaan pada akhir masa sewa, bila opsi dilaksanakan penyewa pembiayaan. Apabila opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee* pada akhir masa sewa pembiayaan.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Maret 2021 Rp'000	31 Desember 2020 Rp'000
Pihak ketiga		
Piutang yang jaminannya dalam proses diambil alih	104,285,007	113,700,469
Cadangan penurunan nilai	(4,824,206)	(9,217,857)
Bersih	99,460,801	104,482,612
Lain-lain	7,572,012	9,102,173
Jumlah	107,032,813	113,584,785

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

Akun ini merupakan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan yang jaminannya sedang dalam proses pengambilalihan oleh Perusahaan.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021 Rp'000	31 Desember 2020 Rp'000
Saldo awal periode	9,217,857	18,764,699
Penyisihan periode berjalan	(4,393,651)	(9,546,842)
Saldo akhir periode	<u>4,824,206</u>	<u>9,217,857</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang yang jaminannya dalam proses diambil alih adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini merupakan pembayaran atas sewa, asuransi dan lainnya. Pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, jumlah tercatat biaya dibayar dimuka masing-masing adalah sebesar Rp 3.065.059 dan Rp 1.064.283.

9. ASET HAK-GUNA

	1 Januari 2021 Rp'000	Penambahan Rp'000	Pengurangan Rp'000	31 Maret 2021 Rp'000
Biaya perolehan Aset hak-guna	24,633,371	1,280,000	-	25,913,371
Jumlah	<u>24,633,371</u>	<u>1,280,000</u>	<u>-</u>	<u>25,913,371</u>
Akumulasi penyusutan Aset hak-guna	15,403,176	2,061,389	-	17,464,565
Jumlah	<u>15,403,176</u>	<u>2,061,389</u>	<u>-</u>	<u>17,464,565</u>
Jumlah Aset hak-guna - neto	<u>9,230,195</u>			<u>8,448,806</u>

	1 Januari 2020 Rp'000	Implementasi PSAK 73 Rp'000	Penambahan Rp'000	31 Desember 2020 Rp'000
Biaya perolehan Aset hak-guna	-	20,658,045	3,975,326	24,633,371
Jumlah	<u>-</u>	<u>20,658,045</u>	<u>3,975,326</u>	<u>24,633,371</u>
Akumulasi penyusutan Aset hak-guna	-	7,277,183	8,125,993	15,403,176
Jumlah	<u>-</u>	<u>7,277,183</u>	<u>8,125,993</u>	<u>15,403,176</u>
Jumlah Aset hak-guna - neto	<u>-</u>			<u>9,230,195</u>

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

Beban penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 2.061.389.

10. ASET TETAP

	1 Januari 2021 Rp'000	Penambahan Rp'000	Pengurangan Rp'000	31 Maret 2021 Rp'000
Biaya perolehan				
Pemilikan langsung				
Tanah	13,069,791	-	-	13,069,791
Bangunan	9,496,296	-	-	9,496,296
Prasarana	5,651,661	-	-	5,651,661
Kendaraan	8,965,615	-	-	8,965,615
Perabot dan peralatan kantor	2,796,071	48,699	1,389	2,843,381
Komputer	22,208,208	2,620,737	-	24,828,945
Jumlah	62,187,642	2,669,436	1,389	64,855,689
Akumulasi penyusutan				
Pemilikan langsung				
Bangunan	3,666,464	118,704	-	3,785,168
Prasarana	3,580,384	225,160	-	3,805,544
Kendaraan	3,295,475	309,347	-	3,604,822
Perabot dan peralatan kantor	2,086,297	72,688	1,389	2,157,596
Komputer	10,027,079	1,449,940	-	11,477,019
Jumlah	22,655,699	2,175,839	1,389	24,830,149
Jumlah Tercatat	39,531,943			40,025,540

	1 Januari 2020 Rp'000	Penambahan Rp'000	Pengurangan Rp'000	31 Desember 2020 Rp'000
Biaya perolehan				
Pemilikan langsung				
Tanah	13,069,791	-	-	13,069,791
Bangunan	9,496,296	-	-	9,496,296
Prasarana	5,949,041	1,716,771	2,014,151	5,651,661
Kendaraan	10,883,476	89,439	2,003,650	8,969,265
Perabot dan peralatan kantor	3,250,554	393,889	842,022	2,802,421
Komputer	21,843,981	3,545,152	3,190,925	22,198,208
Jumlah	64,493,139	5,745,251	8,050,748	62,187,642
Akumulasi penyusutan				
Pemilikan langsung				
Bangunan	3,191,649	474,815	-	3,666,464
Prasarana	4,456,174	1,138,361	2,014,151	3,580,384
Kendaraan	3,739,815	1,440,727	1,885,067	3,295,475
Perabot dan peralatan kantor	2,647,149	281,170	842,022	2,086,297
Komputer	8,022,366	5,195,638	3,190,925	10,027,079
Jumlah	22,057,153	8,530,711	7,932,165	22,655,699
Jumlah Tercatat	42,435,986			39,531,943

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

- a. Beban penyusutan aset tetap 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 2.175.839 dan Rp 8.530.711 dimana seluruhnya dibebankan pada beban umum dan administrasi (Catatan 29).
- b. Perhitungan laba (rugi) penjualan aset tetap selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
	Rp'000	Rp'000
Hasil penerimaan dari penjualan	-	200,000
Nilai Buku	-	(118,583)
Laba (rugi) penjualan aset tetap	-	81,417

- c. Perusahaan memiliki 3 bidang tanah di Jakarta dan Medan dengan hak legal berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 (dua puluh) sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2035, 2036 dan 2042. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.
- d. Nilai wajar tanah dan bangunan Perusahaan adalah sebesar Rp 30.819.636 yang dihitung dengan menggunakan dasar penilaian pada tanggal 30 September 2018 oleh KJPP Maulana Andesta dan Rekan, penilai independen (nama penilai Ir. Edi Andesta, MAPPI). Penilaian ini dilakukan berdasarkan metode pendekatan pasar dan pendekatan pendapatan (GIM). Manajemen meyakini bahwa sepanjang tahun 2020 dan 2019 tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang mengakibatkan perubahan yang signifikan atas nilai wajar tersebut.
- e. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap.
- f. Aset tetap selain tanah telah diasuransikan atas risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 38.808.090 dan Rp 38.527.580. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang ditanggungkan.
- g. Pada tanggal 31 Maret 2021, tidak terdapat aset tetap yang tidak digunakan untuk sementara ataupun yang mengalami penurunan nilai.
- h. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tercatat dari seluruh aset tetap tersebut dapat dipulihkan dan tidak terdapat adanya peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai, sehingga tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai atas aset tetap.

11. ASET (LIABILITAS) DERIVATIF

Perusahaan menggunakan instrumen derivatif, terutama *swap* suku bunga dan *swap cross currency*. Instrumen-instrumen ini meningkatkan kemampuan Perusahaan dalam mengelola risiko, terutama risiko atas fluktuasi suku bunga dan nilai tukar yang timbul sebagai bagian dari kegiatan operasi Perusahaan.

Estimasi nilai wajar dari instrumen derivatif yang dimiliki Perusahaan pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut;

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

	31 Maret 2021		31 Desember 2020	
	Nilai Nosional	Nilai wajar Disajikan	Nilai Nosional	Nilai wajar Disajikan
		Sebagai Aset (Liabilitas)		Sebagai Aset (Liabilitas)
(USD)	Derivatif (Rupiah)	(USD)	Derivatif (Rupiah)	
Aset				
Swap Suku Bunga	-	-	-	-
Swap Cross Currency	-	-	-	-
Sub Jumlah	-	-	-	-
Liabilitas				
Swap Suku Bunga	(2.520)	(660.062)	(3.045)	(889.402)
Swap Cross Currency	(1.500)	(394.844)	(2.100)	(1.663.422)
Sub Jumlah	(4.020)	(1.054.906)	(5.145)	(2.552.824)
Jumlah	(4.020)	(1.054.906)	(5.145)	(2.552.824)

Kenaikan nilai wajar sebesar Rp 1.497.918 dan Rp 2.794.357 pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah bagian dari cadangan lindung nilai bersih setelah efek pajak.

Kontrak *swap* suku bunga mempertukarkan tingkat suku bunga mengambang dengan tingkat suku bunga tetap, dimana kontrak tersebut ditujukan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai arus kas.

Kontrak *swap cross currency* mempertukarkan pinjaman yang diterima dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan pinjaman dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan nilai tukar yang spesifik pada tanggal dimulainya transaksi, di mana kontrak tersebut ditujukan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai arus kas.

Kisaran jangka waktu kontrak derivatif adalah 3-4 pada tahun 2021.

Beban bunga kontrak *swap* suku bunga dan *swap cross currency* pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 822.662 dan Rp 5.323.593.

Pendapatan bunga kontrak *swap* suku bunga dan *swap cross currency* pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar nihil.

Estimasi nilai wajar dari kontrak *swap* suku bunga dan *swap cross currency* dihitung berdasarkan nilai pasar. Perjanjian atas *swap* suku bunga dan *swap cross currency* digunakan untuk mengelola eksposur suku bunga dan nilai tukar dari pinjaman (Catatan 13).

Eksposur terhadap risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) dianggap rendah karena perjanjian ini dibuat dengan lembaga keuangan terpercaya dengan peringkat kredit yang baik yang diharapkan memenuhi ketentuan sesuai dengan perjanjian.

Mutasi cadangan lindung nilai yang dimiliki oleh Perusahaan pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
	Rp'000	Rp'000
Saldo Awal	(1,082,346)	(763,313)
Rugi Perubahan Nilai Wajar	1,497,918	2,794,357
Reklasifikasi ke Laba Rugi	(1,045,800)	(2,299,200)
Pajak Penghasilan terkait yang diakui pada OCI (catatan 17)	(99,466)	(165,417)
Penyesuaian saldo awal		(648,773)
Saldo Akhir	(729,694)	(1,082,346)

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

12. ASET LAIN-LAIN

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
	Rp'000	Rp'000
Pihak berelasi (Catatan 31)	633.494	757.454
Pihak ketiga:		
<u>Rupiah</u>		
Jaminan yang dikuasakan kembali		
Jaminan yang dikuasakan kembali	3.197.071	3.751.138
Cadangan penurunan nilai	(2.587.571)	(2.797.638)
Bersih	609.500	953.500
Beban ditangguhkan - bersih	48.986.016	48.988.492
Uang muka	2.309.930	2.301.771
Kas yang dibatasi penggunaannya (Catatan 13 dan 34)	1.875	4.604
<u>Dollar Amerika Serikat</u>		
Uang jaminan	7.286	7.053
Jumlah	52.548.101	53.012.874

Beban amortisasi atas beban ditangguhkan tahun yang berakhir 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 15.625 dan Rp 65.466.

Jaminan yang dikuasakan kembali

Jaminan yang dikuasakan kembali merupakan jaminan piutang pembiayaan berupa kendaraan yang telah diambil alih oleh Perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

Atas jaminan yang dikuasakan kembali, Perusahaan terus melakukan upaya penyelesaian.

Beban ditangguhkan

Beban ditangguhkan merupakan beban insentif kepada dealer, beban provisi utang bank yang ditangguhkan dan diamortisasi selama jangka waktu pembiayaan dan denda pajak ditangguhkan yang masih menunggu keputusan dari Pengadilan Pajak (Catatan 17e).

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

13. UTANG BANK

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
	Rp'000	Rp'000
<u>Jangka Pendek</u>		
Pihak berelasi (Catatan 31)		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	300,000,000	146,500,000
PT Bank Mizuho Indonesia	724,000,000	1,054,500,000
<u>Dollar Amerika Serikat</u>		
Bank Mizuho Indonesia	34,972,800	21,157,500
Subjumlah	<u>1,058,972,800</u>	<u>1,222,157,500</u>
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Victoria International Tbk	80,000,000	
PT Bank BTPN Tbk (dahulu PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)	124,000,000	135,000,000
Deutsche Bank AG Jakarta	25,000,000	50,000,000
<u>Yen Jepang</u>		
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Ltd. Singapore	76,365,642	84,612,330
Subjumlah	<u>305,365,642</u>	<u>269,612,330</u>
Jumlah Jangka Pendek	<u>1,364,338,442</u>	<u>1,491,769,830</u>
<u>Jangka Panjang</u>		
Pihak berelasi (Catatan 31)		
<u>Dollar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Mizuho Indonesia	54,647,186	60,679,710
Subjumlah	<u>54,647,186</u>	<u>60,679,710</u>
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Resona Perdania	21,923,077	27,403,846
<u>Dollar Amerika Serikat</u>		
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Ltd. Singapore	-	-
The Chiba Bank, Ltd. Hongkong	166,776,540	177,053,013
MUFG Bank, Ltd. Singapore	-	-
The Norinchukin Bank Singapore	8,743,200	12,694,500
The Musashino bank, Ltd. Tokyo	20,400,800	22,568,000
Japan Bank for International Cooperation	4,177,846	4,326,055
The Chugoku Bank, Ltd. Hongkong	42,185,940	49,402,763
<u>Yen Jepang</u>		
The Shizuoka Bank, Ltd. Hongkong	90,014,903	103,945,792
Subjumlah	<u>354,222,306</u>	<u>397,393,969</u>
Jumlah Jangka Panjang	<u>408,869,492</u>	<u>458,073,679</u>
Jumlah	<u>1,773,207,934</u>	<u>1,949,843,509</u>

Jumlah tercatat pada biaya perolehan diamortisasi dari utang bank adalah sebagai berikut :

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
	Rp'000	Rp'000
Utang bank	1,773,207,934	1,949,843,509
Bunga yang masih harus dibayar		
Pihak berelasi	1,353,498	2,150,490
Pihak ketiga	1,095,573	1,457,147
Jumlah	<u>1,775,657,005</u>	<u>1,953,451,146</u>

Berikut adalah ringkasan dari fasilitas utang bank yang dimiliki Perusahaan

Bank/ Bank	Fasilitas/ Facility	Batas Kredit/ Credit Limit	Awal/ Begin	Akhir/ Due
Rp '000				
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Pinjaman cerukan	30,000,000	30 Nov 10	10 Sep 21
	<i>Money Market Line</i>	525,000,000	31 Oct 16	10 Sep 21
	Pinjaman tetap (Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 2 Agustus 2019)	200,000,000	4 Sep 17	4 Mar 21
	Pinjaman tetap (Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 26 Juli 2019)	250,000,000	23 Nov 18	23 Dec 21
PT Bank Victoria International Tbk	Demand loan dengan mekanisme <i>Money Market Line</i>	88,000,000	29 Sep 14	29 Sep 21
PT Bank Resona Perdania	Pinjaman Berjangka	58,461,538	27 Mar 18	2 Mar 22
PT. Bank BTPN Tbk (d/h PT.Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)	Pinjaman Berulang	500.000.000 (atau nilai yang setara dalam mata uang lain)	30 Apr 20	30 Apr 21
PT Bank Mizuho Indonesia	Pinjaman Berulang	USD 90,000 (atau nilai yang setara dalam mata uang lain)	30 Apr 20	30 Apr 21
The Chiba Bank,Ltd.,Hong Kong	Pinjaman Berulang	USD 10,000	14 May 12	3 Feb 24
	Pinjaman Berjangka	USD 11,000	15 Feb 19	15 Aug 24
The Shizuoka Bank,Ltd., Hong Kong	Pinjaman Berulang	USD 10,000	28 Jun 12	27 Jun 21
	Pinjaman Multi kurs Berulang Jangka Panjang	USD 10,000	10 Sep 18	27 Jun 21
Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited, Singapore	Pinjaman Berjangka (Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 12 Desember 2019)	USD 15,000	31 Oct 14	30 Oct 20
	Pinjaman Berjangka (Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 13 Oktober 2020)	USD 15,000	28 Dec 15	31 Dec 21
	Kredit Berulang	JPY 1,500,000	31 Mar 17	30 Sep 21

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

<i>Bank/ Bank</i>	<i>Fasilitas/ Facility</i>	<i>Batas Kredit/ Credit Limit</i>	<i>Awal/ Begin</i>	<i>Akhir/ Due</i>
		Rp '000		
MUFG Bank, Ltd., Singapore (d/h Mitsubishi UFJ Trust and Banking Co., Singapore)	Pinjaman Berjangka (Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 13 Oktober 2020)	USD 15,000	30 Jun 16	30 Jun 22
The Norinchukin Bank, Singapore	Pinjaman Berjangka (Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 22 Desember 2020)	USD 15,000	13 Feb 15	17 Feb 21
	Pinjaman Berjangka Jangka Pendek Berulang	USD 15,000	15 Mar 18	15 Mar 24
	Pinjaman Berjangka Jangka Pendek Berulang (pinjaman ini tidak diperpanjang)	USD 5,000	13 Mar 19	13 Mar 20
The Chugoku Bank, Ltd., Hong Kong	Pinjaman Jangka Panjang Mata uang tunggal	USD 10,000	2 Nov 17	9 May 24
Japan Bank for Internation Cooperation	Fasilitas Kredit	USD 7,000	21 Sep 16	30 Sep 26
The Musashino Bank, Ltd., Tokyo	Pinjaman Berjangka	USD 5,000	3 Aug 18	3 Feb 24
Deutsche Bank AG Jakarta	Pembayaran Kembali Piutang	USD 10,000	16 Nov 18	16 Nov 21

Pada tanggal 31 Maret 2021, seluruh fasilitas di atas dijamin dengan jaminan Perusahaan dari Mizuho Leasing Co., Ltd. (dahulu IBJ Leasing Co., Ltd.).

Seluruh utang bank yang diterima Perusahaan digunakan untuk kebutuhan modal kerja.

Terkait dengan seluruh utang-utang bank yang diperoleh, Perusahaan wajib memberikan pemberitahuan tertulis kepada seluruh Bank jika terdapat perubahan susunan pengurus, merger dan akuisisi, perubahan bentuk perusahaan, komposisi permodalan dan pembagian laba Perusahaan. Untuk Bank Victoria, Perusahaan wajib menjaga gearing ratio sebesar 10x dan rasio non-performing financing untuk tunggakan lebih dari 90 hari tidak lebih dari 5%.

Perusahaan tidak memiliki tunggakan pembayaran pokok, bunga maupun pelanggaran lainnya berkaitan dengan utang bank selama tahun periode Januari sampai dengan Maret 2021 dan 2020.

14. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan utang kepada *dealer* kendaraan bermotor (pihak ketiga) serta *vendor* mesin dan alat berat sehubungan dengan kegiatan pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan yang tidak dikenakan bunga dan jangka waktu.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

15. UTANG LAIN-LAIN

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
	Rp'000	Rp'000
Pihak berelasi (Catatan 31)	20,036,500	21,157,500
Pihak ketiga:		
Pembayaran diterima di muka dari pelanggan	32,845,262	29,423,179
Utang asuransi	1,295,414	1,279,077
Pendapatan ditangguhkan	4,636,182	4,004,974
Lainnya	<u>1,631,019</u>	<u>1,838,435</u>
Jumlah	<u><u>60,444,377</u></u>	<u><u>57,703,165</u></u>

16. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
	Rp'000	Rp'000
Pihak berelasi (Catatan 31)		
Bunga atas hutang bank (Catatan 13)	1,353,498	2,150,490
Pihak ketiga:		
Bonus dan tunjangan hari raya	-	2,980,595
Bunga atas utang bank (Catatan 13)	1,095,573	1,457,147
Jasa profesional	2,088,317	1,098,988
Telepon, internet dan listrik	213,555	207,279
Lain-lain	<u>4,984,130</u>	<u>1,669,355</u>
Jumlah	<u><u>9,735,073</u></u>	<u><u>9,563,854</u></u>

17. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
	Rp'000	Rp'000
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	-	-
Pasal 23	-	-
Pasal 28A	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

b. Utang Pajak

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
	Rp'000	Rp'000
Pajak penghasilan		
Pasal 21	972,400	721,540
Pasal 23	52,835	48,977
Pasal 26	214,349	403,337
Pasal 29	-	-
Pasal 4 (2)	50,158	60,016
Pajak Pertambahan Nilai	67,332	50,808
Jumlah	<u>1,357,074</u>	<u>1,284,678</u>

c. Pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun berjalan:

	2021	2020
	(Tiga Bulan)	(Tiga Bulan)
	Rp'000	Rp'000
Laba (Rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	<u>14,391,855</u>	<u>16,127,334</u>
<u>Beda temporer:</u>		
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(9,407,809)	7,738,361
Penyisihan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali	(4,393,651)	(3,983,166)
Bonus	(2,980,595)	-
Beban imbalan pasca kerja program imbalan pasti	(2,460,730)	150,000
Penerapan PSAK 73	(24,225)	15,668
Penyusutan Kendaraan	51,046	29,260
<i>Goodwill Merger</i>	(171,336)	(171,336)
Jumlah	<u>(19,387,300)</u>	<u>3,778,787</u>
<u>Beda Tetap</u>		
Sumbangan dan beban hubungan masyarakat	1,050	50
Penyusutan aset tetap	53,813	99,901
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(126,387)	(140,098)
Lainnya	705,630	697,044
Jumlah	<u>634,106</u>	<u>656,897</u>
Taksiran Penghasilan Kena Pajak (Rugi Fiskal) Tahun Berjalan	(4,361,339)	20,563,018
Akumulasi rugi fiskal	<u>(55,561,832)</u>	<u>(88,336,931)</u>
Akumulasi Rugi Fiskal Akhir Tahun	<u>(59,923,171)</u>	<u>(67,773,913)</u>

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

Jumlah taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) di atas menjadi dasar dalam penyusunan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan yang disampaikan ke Kantor Pajak.

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku terhadap laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2021 (Tiga Bulan) Rp'000	2020 (Tiga Bulan) Rp'000
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	14.391.855	16.127.334
Manfaat pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku efektif	3.166.208	4.031.834
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan fiskal	167.308	199.249
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(27.805)	-
Rugi fiskal tahun berjalan yang tidak diakui	-	(35.025)
Penyesuaian pajak tangguhan	-	-
Beban Pajak Penghasilan yang di kompensasi dengan akumulasi rugi fiskal	(7.570.917)	(3.251.361)
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	(4.265.206)	944.697

d. Pajak tangguhan

	1 Januari 2021 Rp'000	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif Rp'000	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain Rp'000	31 Maret 2021 Rp'000
Bonus	-	-	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	14,777,828	(2,023,503)	-	12,754,324
Liabilitas imbalan pasca kerja	2,211,370	(541,361)	-	1,670,009
Cadangan AR Others				
Reposes	2,027,928	(966,603)	-	1,061,325
Cadangan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali	615,480	(46,215)	-	569,266
Appreciation Employee	655,731	(655,731)	-	-
Lindung nilai arus kas	305,277	-	(99,466)	205,811
Unwinding Interest	-	-	-	-
Goodwill atas transaksi penggabungan usaha	992,605	(37,694)	-	954,911
Penyusutan aset tetap	183,378	11,230	-	194,608
PSAK 73 - Aset hak-guna	93,785	(5,329)	-	88,455
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	21,863,382	(4,265,206)	(99,466)	17,498,710

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

	1 Januari 2020 Rp'000	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif Rp'000	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain Rp'000	31 Maret 2020 Rp'000
Bonus	-	-	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	2,127,013	-	2,127,013
Liabilitas imbalan pasca kerja	2,001,010	37,500	-	2,038,510
Cadangan penurunan nilai atas piutang	4,691,175	(1,014,791)	-	3,676,384
Cadangan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali	654,465	19,000	-	673,465
Lindung nilai arus kas	470,694	-	295,420	766,114
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	192,423	(192,423)	-	-
<i>Goodwill</i> atas transaksi penggabungan usaha	1,299,297	(42,834)	-	1,256,463
Penyusutan aset tetap	73,998	7,315	-	81,313
PSAK 73 - Aset hak-guna	-	3,918	-	99,662
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	<u>9,383,062</u>	<u>944,697</u>	<u>295,420</u>	<u>10,718,924</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di atas dapat dipulihkan dengan penghasilan kena pajak Perusahaan di masa mendatang.

e. Surat Ketetapan pajak

Pada tanggal 4 November 2014 Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak dari Direktorat Jenderal Pajak KPP Perusahaan Masuk Bursa, atas kekurangan pembayaran pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai sebesar Rp 11.661.070 dan Rp 6.536.803 untuk tahun pajak 2011 dan 2010.

Pada bulan November 2014 Perusahaan telah membayar sebagian dari Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dan Surat Tagihan Pajak untuk tahun pajak 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 368.213 dan Rp 583.489.

Pada tanggal 27 Januari 2015, Perusahaan melunasi sisa kurang bayar pajak masing-masing sebesar Rp 11.292.857 dan Rp 5.953.314 untuk tahun pajak 2011 dan 2010.

Pada tanggal 30 Januari 2015, Perusahaan mengajukan keberatan dengan surat No. 008/VMF-ACC/XIII/I/15 - 033/VMF-ACC/XIII/I/15 untuk tahun pajak 2011 dan 2010, masing-masing sebesar Rp 11.292.857 dan Rp 5.953.314.

Pada bulan Januari 2016, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari Direktorat Jenderal Pajak yang menolak seluruh Keberatan Perusahaan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk tahun pajak 2011 dan 2010.

Pada tanggal 21 April 2016, Perusahaan mengajukan banding dengan surat No. 092/VMF-ACC/XIV/IV/16 – 117/VMF-ACC/XIV/IV/16 mengenai Surat keputusan dari Direktorat Jenderal pajak yang menolak seluruh Keberatan Perusahaan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk tahun pajak 2011 dan 2010.

Pada tanggal 8 Agustus 2017, Pengadilan pajak mengabulkan sebagian banding dengan surat No.Put-85611/PP/M.XIB/2017 – No.Put-85636/PP/M.XIB/16/2017 tentang Keberatan Wajib Pajak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa senilai Rp. 15.235.384.

Pada tanggal 13 dan 22 November 2017, Pengadilan Pajak menerima Surat Permohonan/Memori Peninjauan Kembali dari Direktorat Jenderal Pajak untuk peninjauan kembali Putusan Pengadilan Pajak Nomor Put.85611/PP/M.XIB/2017 – Nomor Put.85636/PP/M.XIB/16/2017. Pada tanggal 5, 16, 17 dan 31 Mei 2018, Mahkamah Agung menolak Permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan Direktorat Jenderal Pajak.

Pada tanggal 28 Februari 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak dari Direktorat Jenderal Pajak atas kekurangan pembayaran pajak penghasilan sebesar Rp 8.711.947 setelah dikompensasi dengan jumlah kurang

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

bayar yang disetujui sebesar Rp 237.584 untuk tahun pajak 2014. Pada tanggal 8 Mei 2019, Perusahaan telah membayar seluruh Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar tersebut.

Pada tanggal 27 Mei 2019, Perusahaan mengajukan keberatan dengan surat No. 183/VMF-ACC/XVII/V/19 atas Surat Ketetapan Pajak No. 00006/206/14/054/19 tertanggal 28 Februari 2019 mengenai Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Penghasilan Badan Tahun Pajak 2014.

Pada tanggal 13 November 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak dari Direktorat Jenderal Pajak atas kekurangan pembayaran pajak penghasilan sebesar Rp 13.488.980 untuk tahun pajak 2015.

Pada Tanggal 14 Januari 2020 dan 23 Januari 2020, perusahaan telah menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) No.00106A dan 00046A dari Direktorat Jendral Pajak atas Pajak Pertambahan Nilai masing-masing sebesar Rp 1.250.800 dan Rp 626.846. SPMKP tersebut dikompensasi dengan utang pajak perusahaan sebesar Rp 200. Pada tanggal 29 Januari 2020 dan 3 Februari 2020, Perusahaan telah menerima pengembalian masing-masing sebesar Rp 1.250.800 dan Rp 626.646 berdasarkan SPMKP tersebut.

Pada tanggal 4 Februari 2020, Perusahaan telah membayar seluruh Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas pajak penghasilan untuk Tahun Pajak 2015 sebesar Rp 13.488.980.

Pada tanggal 7 Februari 2020, Perusahaan mengajukan keberatan dengan Surat No. 024/VMF-ACC/XVIII/II/20 atas Surat Ketetapan Pajak No. 00009/206/15/054/19 tertanggal 13 November 2019 mengenai Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Penghasilan Badan Tahun Pajak 2015.

Pada tanggal 12 Maret 2020, Perusahaan menerima Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan dengan surat No.SPHP-00083/WPJ.07/KP.0805/RIK.SIS/2020. untuk Tahun Pajak 2018 atas Kurang bayar Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 25.103.607.

Pada tanggal 16 Maret 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak dari Direktorat Jenderal Pajak No. KEP-01370/KEB/WPJ.07/2020 tentang Keberatan Wajib Pajak atas kekurangan pembayaran pajak penghasilan sebesar Rp 8.949.531 untuk tahun pajak 2014.

Pada tanggal 15 Juni 2020, Perusahaan mengajukan Permohonan Banding dengan surat No. 093/VMCF-ACC/XVII/VI/20 atas Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-01370/KEB/WPJ.07/2020 tertanggal 16 Maret 2020 tentang Keberatan Pemohon Banding atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan No. 00006/206/14/054/19 tertanggal 28 Februari 2019 Tahun Pajak 2014.

Pada tanggal 9 Juni 2020, Perusahaan membayarkan penalti atas Kurang bayar Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 3.084.886 dan di tanggal 25 Juni 2020, perusahaan membayarkan Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa Masa Januari – Desember 2018 senilai Rp 22.018.721 untuk masa Tahun Pajak 2018.

Pada tanggal 6 Juli 2020, Perusahaan mengajukan keberatan dengan Surat No. 096/VMF-ACC/XVIII/VII/20 – 107/VMF-ACC/XVIII/VII/20 mengenai Surat keputusan dari Direktorat Jenderal Pajak yang menolak seluruh Keberatan Perusahaan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa Masa Pajak Januari – Desember 2018 senilai Rp 22.018.721.

Pada tanggal 6 Juli 2020, Perusahaan mengajukan keberatan dengan Surat No. 108/VMF-ACC/XVIII/VII/20 mengenai Surat keputusan dari Direktorat Jenderal Pajak yang menolak seluruh Keberatan Perusahaan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan untuk tahun pajak 2018 .

Pada tanggal 4 Februari 2021, Perusahaan membuat Surat Tanggapan Hasil Penelitian Keberatan Pajak Penghasilan Tahun Pajak 2015 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Untuk hadir (SPUH) Nomor : S-439/WPJ.07/KBP/2021 tanggal 21 Januari 2021. Atas keberatan terhadap Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan Badan Masa Pajak Tahun 2015 Nomor 00009/206/15/054/19 tanggal 13 November 2019.

18. LIABILITAS SEWA

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Masa jatuh Tempo Dalam Tahun :		
1 Tahun	3,816,044	4,743,957
Lebih dari 1 tahun	1,507,656	1,983,550
Jumlah	<u>5,323,700</u>	<u>6,727,507</u>

Jumlah biaya bunga yang dibebankan untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 137.576 (Catatan 27).

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan mencatat liabilitas imbalan pascakerja berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera, aktuaris independen, di mana menggunakan metode aktuarial “*Projected Unit Credit*” dan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Umur pensiun	55 tahun	55 tahun
Tingkat diskonto	7.4% per tahun	7.4% per tahun
Tingkat kenaikan gaji	4% per tahun	4% per tahun
Tingkat kematian	TM IIV	TM IIV

Rekonsiliasi antara saldo awal dan saldo akhir dari liabilitas imbalan pascakerja selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
	Rp'000	Rp'000
Saldo awal tahun	10,051,681	8,004,042
Biaya jasa kini	259,595	2,614,353
Biaya bunga	-	656,332
Dampak perubahan asumsi keuangan	-	(107,231)
Pembayaran	(2,720,325)	(1,115,815)
Saldo akhir tahun	<u>7,590,951</u>	<u>10,051,681</u>

Rincian beban imbalan pascakerja yang diakui di dalam laba rugi selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
	Rp'000	Rp'000
Diakui pada laba rugi		
Biaya jasa kini	259,595	2,614,351
Biaya bunga	-	656,332
Jumlah	<u>259,595</u>	<u>3,270,683</u>

20. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 berdasarkan laporan yang di susun oleh PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Nama pemegang saham	31 Maret 2021		Jumlah modal Rp'000
	Jumlah saham	Persentase pemilikan (%)	
Mizuho Leasing Co., Ltd (dahulu IBJ Leasing Co., Ltd)	3,835,346,804	67.44	383,534,680
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1,425,482,304	25.06	142,548,230
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	426,524,889	7.50	42,652,490
Jumlah	<u>5,687,353,997</u>	<u>100</u>	<u>568,735,400</u>

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

Nama pemegang saham	31 Desember 2020		
	Jumlah saham	Persentase pemilikan	Jumlah modal
			Rp'000
Mizuho Leasing Co., Ltd (dahulu IBJ Leasing Co., Ltd)	3,835,346,804	67.44%	383,534,680
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1,425,482,304	25.06%	142,548,230
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	426,524,889	7.50%	42,652,490
Jumlah	5,687,353,997	100.00%	568,735,400

Rekonsiliasi antara saldo awal dan saldo akhir dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
	Rp'000	Rp'000
Saldo Awal	5,687,353,997	5,687,353,997
Penambahan Modal Saham melalui		
Penawaran Umum Terbatas II (catatan 1c)	-	-
Saldo Akhir	5,687,353,997	5,687,353,997

- a. Berdasarkan Akta No 23 tanggal 10 Oktober 2018 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., para pemegang saham antara lain telah menyetujui peningkatan modal saham Perusahaan melalui HMETD. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0021332.AH.01.02 Tahun 2018 tanggal 11 Oktober 2018. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan melalui pelaksanaan HMETD tersebut (Catatan 1c), dari semula sebesar Rp 258.516.091 menjadi Rp 568.735.400, telah dinyatakan dalam Akta No. 25 tanggal 25 Januari 2019 dari Notaris yang sama dan telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-AH.01.03-0088585 tanggal 13 Februari 2019. Peningkatan modal saham tersebut mengakibatkan adanya perubahan pemegang saham pengendali Perusahaan dari sebelumnya PT Bank Pan Indonesia Tbk menjadi Mizuho Leasing Co., Ltd., (dahulu IBJ Leasing Co., Ltd) dan pihak IBJL telah memenuhi ketentuan untuk melaksanakan Penawaran Tender Wajib kepada pemegang saham Perusahaan lainnya sebagaimana diatur dalam POJK No. 9/POJK.04/2018.
- b. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) No. 75 tanggal 31 Agustus 2020 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., bahwa Pemegang Saham setuju, Perusahaan membentuk dana cadangan umum sejumlah Rp 100.000. Pada tanggal 31 Desember 2020, cadangan umum Perusahaan berjumlah Rp 1.100.000.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

Biaya emisi saham sehubungan dengan penawaran umum perdana saham pada tahun 2008	(2.384.634)
Penawaran Umum Terbatas I pada tahun 2017	
Agió saham	18.997.926
Biaya emisi saham	(6.180.220)
Subjumlah	<u>12.817.706</u>
Penawaran Umum Terbatas II pada tahun 2019	
Agió saham	124.087.724
Biaya emisi saham	(3.945.083)
Subjumlah	<u>120.142.641</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali (Catatan 1d dan 2e)	<u>(32.990.607)</u>
	<u>97.585.106</u>

22. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

	2021 (Tiga Bulan) Rp'000	2020 (Tiga Bulan) Rp'000
Pembiayaan sendiri	44,466,400	37,028,963
Pendapatan <i>channeling</i>	-	5,414
Jumlah	<u>44,466,400</u>	<u>37,034,377</u>

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, jumlah amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai pengurang dari pendapatan pembiayaan konsumen masing-masing adalah sebesar Rp 8.013.052 dan Rp 27.346.365 serta jumlah pendapatan yang diperoleh dari piutang pembiayaan konsumen yang mengalami penurunan nilai masing-masing adalah sebesar Rp 1.288.800 dan Rp 3.817.056 (Catatan 5).

Pada tahun yang berakhir 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat transaksi kepada satu pihak yang jumlahnya melebihi 10% dari pendapatan pembiayaan konsumen.

23. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

Pendapatan sewa pembiayaan merupakan pendapatan yang diperoleh dari transaksi sewa pembiayaan atas alat-alat berat, peralatan dan mesin-mesin produksi. Pendapatan sewa pembiayaan diperoleh dari piutang sewa pembiayaan yang berasal dari pihak ketiga.

Pada 31 Maret 2021 dan 2020, pendapatan yang diperoleh dari piutang sewa pembiayaan yang mengalami penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 35.704 dan Rp 85.752 (Catatan 6).

Pada tahun yang berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020, tidak terdapat transaksi kepada satu pihak yang jumlah pendapatannya melebihi 10% dari pendapatan sewa pembiayaan.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

24. PENDAPATAN ADMINISTRASI DAN PROVISI

Akun ini merupakan pendapatan yang diterima Perusahaan dari pihak ketiga atas jasa administrasi kepada pelanggan dan pengurusan dokumen-dokumen pelanggan.

25. PENDAPATAN PENALTI

	2021 (Tiga Bulan) Rp'000	2020 (Tiga Bulan) Rp'000
Pihak ketiga		
Penalti pelunasan dipercepat	1,362,569	1,184,889
Keterlambatan penerimaan angsuran	1,579,041	1,742,128
Jumlah	<u>2,941,610</u>	<u>2,927,017</u>

26. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari piutang yang tertagih kembali, pendapatan bunga lainnya, pendapatan bunga pinjaman karyawan, keuntungan penjualan aset tetap, keuntungan atas penjualan piutang dan lain-lain.

27. BEBAN BUNGA DAN PEMBIAYAAN LAINNYA

	2021 (Tiga Bulan) Rp'000	2020 (Tiga Bulan) Rp'000
Pihak berelasi (catatan 31)		
Beban bunga atas utang bank	11,634,136	14,126,906
Beban <i>swap</i>	71,425	63,345
Provisi dan administrasi bank	121,898	532,657
Pihak ketiga		
Beban bunga atas utang bank	3,747,233	12,881,958
Beban <i>swap</i>	751,237	1,326,145
Provisi dan administrasi bank	651,378	432,696
Beban bunga atas liabilitas sewa	137,576	144,156
Jumlah	<u>17,114,883</u>	<u>29,507,863</u>

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

28. BEBAN KEPEGAWAIAN

	2021 (Tiga Bulan) Rp'000	2020 (Tiga Bulan) Rp'000
Gaji, Bonus dan Tunjangan	22,347,740	21,751,641
Imbalan pasca Kerja (Catatan 19)	259,595	259,595
Jumlah	<u>22,607,335</u>	<u>22,011,236</u>

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2021 (Tiga Bulan) Rp'000	2020 (Tiga Bulan) Rp'000
Honorarium	1,239,287	1,706,709
Sewa	131,829	1,318,620
Penyusutan (Catatan 9 dan 10)	4,237,228	3,051,555
Perjalanan dinas	592,353	1,050,360
Iklan dan promosi	1,384,477	1,874,715
Pajak dan perijinan	1,060,857	1,035,178
Komunikasi	583,869	498,182
Representasi	156,658	421,185
Peralatan dan perlengkapan kantor	314,373	415,766
Prasarana	177,155	213,439
Perbaikan dan pemeliharaan	1,272,174	618,095
Pendidikan dan pelatihan	421,686	130,036
Keamanan	264,558	284,578
Asuransi	140,318	184,601
Lain-lain	470,309	288,094
Jumlah	<u>12,447,131</u>	<u>13,091,113</u>

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

30. LABA PER SAHAM

	2021 (Tiga Bulan) Rp'000	2020 (Tiga Bulan) Rp'000
Laba bersih		
laba bersih untuk perhitungan Laba per saham dasar:		
Rugi bersih	10,126,649	17,072,031
Jumlah saham (dalam angka penuh)	Lembar	Lembar
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	5,687,353,997	5,687,353,997
Laba per saham - dasar (dinyatakan dalam nilai rupiah penuh)	1.78	3.00

Pada tahun yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020, Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian saldo yang timbul dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021 Rp	31 Desember 2020 Rp	31 Maret 2021 %	31 Desember 2020 %
Aset				
Bank	16,896,859	47,826,546	0.67	1.78
Biaya dibayar di muka	31,167	917	0.00	0.00
Aset lain-lain-bersih	633,494	757,454	0.03	0.00
Jumlah	17,561,520	48,584,917	0.70	1.78
	31 Maret 2021 Rp	31 Desember 2020 Rp	31 Maret 2021 %	31 Desember 2020 %
Liabilitas				
Utang bank	1,113,619,986	1,282,837,210	59.61	62.64
Biaya masih harus dibayar	1,353,498	2,150,490	0.07	0.11
Utang lain-lain	20,036,500	21,157,500	1.07	1.03
Jumlah	1,135,009,984	1,306,145,200	60.76	63.78

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

	2021 (Tiga Bulan) Rp	2020 (Tiga Bulan) Rp	2021 (Tiga Bulan) %	2020 (Tiga Bulan) %
Pendapatan bunga	5,572	1,031	0.01	0.00
Jumlah	<u>5,572</u>	<u>1,031</u>	<u>0.01</u>	<u>0.00</u>

	2021 (Tiga Bulan) Rp	2020 (Tiga Bulan) Rp	2021 (Tiga Bulan) %	2020 (Tiga Bulan) %
Bunga dan pembiayaan lainnya	11,634,136	13,853,001	19.01	19.89
Provisi bank	15,625	337,250	0.03	0.48
Beban umum dan administrasi	<u>113,651</u>	<u>26,060</u>	<u>0.19</u>	<u>0.04</u>
Jumlah	<u>11,763,412</u>	<u>14,216,311</u>	<u>19.22</u>	<u>20.41</u>

Ringkasan transaksi dan sifat hubungan antara Perusahaan dan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi/	Sifat transaksi/	Sifat hubungan/
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Penempatan dana dalam bentuk giro biaya dibayar di muka atas sewa gedung, fasilitas kredit utang bank, biaya masih harus dibayar atas bunga dan pembiayaan lainnya dan surat berharga yang diterbitkan	Pemegang saham
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	Pembiayaan bersama pada piutang pembiayaan konsumen	Pihak berelasi lainnya
Mizuho Leasing Co., Ltd (dahulu IBJ Leasing CO., Ltd)	Uang muka operasional, jaminan dan pemberian pinjaman serta penjualan piutang	Pemegang saham pengendali
PT Bank Mizuho Indonesia	Penempatan dana dalam bentuk giro, fasilitas kredit utang bank, biaya masih harus dibayar atas bunga	Pihak berelasi lainnya

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, jumlah kompensasi kepada manajemen kunci yang seluruhnya merupakan imbalan kerja jangka pendek masing-masing adalah sebesar Rp 2.338.499 dan Rp 8.535.268 .

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

32. SEGMENT OPERASI

Perusahaan bergerak dalam bidang usaha pembiayaan dengan aktivitas utama pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna.

Organisasi Perusahaan tidak dikelompokkan per masing-masing segmen usaha, informasi segmen yang tersedia untuk pendapatan, beban, aset dan liabilitas Perusahaan dibagi berdasarkan segmen geografis. Perusahaan tidak mempunyai dasar memadai untuk mengalokasikan pendapatan, beban, aset dan liabilitas ke masing-masing segmen usaha. Berikut adalah segmen geografis Perusahaan:

	31 Maret 2021		
	Luar		
	Jabodetabek	Jabodetabek	Jumlah
	Rp'000	Rp'000	Rp'000
PENDAPATAN			
Pendapatan segmen			
Pendapatan pembiayaan konsumen	21,681,227	18,536,976	40,218,203
Sewa pembiayaan	21,806,409	2,434,600	24,241,009
Pendapatan administrasi	4,069,843	3,191,576	7,261,419
Jumlah pendapatan segmen	<u>47,557,479</u>	<u>24,163,152</u>	<u>71,720,631</u>
Beban segmen			
Beban bunga dan pembiayaan lainnya	12,771,753	2,773,793	15,545,546
Rugi penjualan dan penyisihan piutang jaminan yang dikuasakan kembali	125,110	39,392	164,502
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	5,908,835	3,331,492	9,240,327
Jumlah beban segmen	<u>18,805,698</u>	<u>6,144,677</u>	<u>24,950,375</u>
Hasil segmen	28,751,781	18,018,475	46,770,256
Pendapatan tidak dapat dialokasikan			4,245,401
Beban tidak dapat dialokasikan			<u>(36,623,802)</u>
Laba sebelum pajak			14,391,855
Beban pajak			<u>(4,265,206)</u>
Laba bersih			<u><u>10,126,649</u></u>
ASET			
Aset segmen	1,707,008,143	536,827,899	2,243,836,042
Aset tidak dapat dialokasikan			<u>266,619,592</u>
Jumlah aset			<u><u>2,510,455,634</u></u>
LIABILITAS			
Liabilitas segmen	1,814,317,759	24,112,342	1,838,430,101
Liabilitas tidak dapat dialokasikan			<u>29,648,997</u>
Jumlah liabilitas			<u><u>1,868,079,098</u></u>

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

33. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Kecuali untuk yang disebutkan dalam tabel di bawah ini, manajemen menilai bahwa nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan mendekati dengan nilai wajarnya.

	31 Maret 2021	
	Nilai tercatat Rp'000	Nilai wajar Rp'000
Aset Keuangan		
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	1,135,983,651	1,256,848,620
Piutang sewa pembiayaan - bersih	1,107,223,318	1,107,977,257
Piutang Lain - lain	107,032,813	109,913,335
Aset derivatif	-	-
Jumlah	<u>2,350,239,782</u>	<u>2,474,739,212</u>
Liabilitas Keuangan		
Biaya perolehan diamortisasi lainnya		
Utang bank	1,774,561,432	1,764,217,038
Liabilitas Derivatif	1,054,906	1,054,906
Jumlah	<u>1,775,616,338</u>	<u>1,765,271,944</u>

	31 Desember 2020	
	Nilai tercatat Rp'000	Nilai wajar Rp'000
Aset Keuangan		
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	1,098,591,483	1,160,880,755
Piutang sewa pembiayaan - bersih	1,211,469,908	1,262,554,296
Piutang lain-lain	113,584,785	120,868,451
Jumlah	<u>2,423,646,176</u>	<u>2,544,303,502</u>
Liabilitas Keuangan		
Biaya perolehan diamortisasi lainnya		
Utang bank	1,951,876,458	1,939,526,736
Liabilitas derivatif	2,552,824	2,552,824
Jumlah	<u>1,954,429,282</u>	<u>1,942,079,560</u>

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, utang usaha, utang bank dan utang lain-lain mendekati nilai tercatatnya karena memiliki sifat jangka pendek dan atau sering dilaksanakan *re-pricing*.
- Estimasi nilai wajar piutang pembiayaan konsumen – bersih dan piutang sewa pembiayaan – bersih dengan suku bunga tetap tanpa kuota. Nilai wajar ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa datang menggunakan suku bunga untuk piutang baru dengan jangka waktu yang serupa.
- Estimasi nilai wajar dari utang bank dengan bunga tetap tanpa kuota. Nilai wajar didasarkan pada diskonto arus kas menggunakan suku bunga untuk utang baru dengan jangka waktu yang serupa.
- Nilai wajar untuk surat berharga yang diterbitkan – bersih ditentukan dengan mengacu pada kuota harga pasar.

Tabel berikut ini memberikan analisis dari nilai wajar aset dan liabilitas, dikelompokkan ke Level 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

Pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat perpindahan metode pengukuran nilai wajar dari Level 1 menjadi Level 2, dan sebaliknya.

	31 Maret 2021			
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				
Aset non keuangan				
Aset tetap				
Tanah	-	27,661,236	-	27,661,236
Bangunan	-	3,158,400	-	3,158,400
Aset keuangan				
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	1,256,848,620	1,256,848,620
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	-	1,107,977,257	1,107,977,257
Piutang Lain-lain bersih	-	-	109,913,335	109,913,335
Jumlah Aset	-	30,819,636	2,474,739,212	2,505,558,848
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan				
Liabilitas keuangan				
Biaya perolehan diamortisasi				
Utang bank	-	-	1,764,217,038	1,764,217,038
Liabilitas derivatif	-	1,054,906	-	1,054,906
Jumlah Liabilitas	-	1,054,906	1,764,217,038	1,765,271,944

	31 Desember 2020			
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				
Aset non keuangan				
Aset tetap				
Tanah	-	27,661,236	-	27,661,236
Bangunan	-	3,158,400	-	3,158,400
Aset keuangan				
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	1,160,880,755	1,160,880,755
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	-	1,262,554,296	1,262,554,296
Piutang Lain-lain bersih	-	-	120,868,451	120,868,451
Aset derivatif	-	-	-	-
Jumlah Aset	-	30,819,636	2,544,303,502	2,575,123,138
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan				
Liabilitas keuangan				
Biaya perolehan diamortisasi				
Utang bank	-	-	1,939,526,736	1,939,526,736
Liabilitas derivatif	-	2,552,824	-	2,552,824
Jumlah Liabilitas	-	2,552,824	1,939,526,736	1,942,079,560

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

34. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. Pada tanggal 28 Oktober 2003, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) dengan jumlah maksimum fasilitas sejumlah Rp 25 miliar. Sebagaimana tercantum dalam perjanjian kerjasama pembiayaan tersebut, Perusahaan bertanggung jawab untuk, antara lain, melakukan penagihan, serta memelihara pencatatan dan penyimpanan dokumen-dokumen. Sebagai imbalannya, Perusahaan diperbolehkan untuk membebaskan suku bunga tertentu kepada pelanggan melebihi suku bunga yang dibayarkan kepada Bank Panin. Perjanjian kerjasama pembiayaan ini dilakukan dengan dasar “*without recourse*”.

Jumlah maksimum fasilitas telah beberapa kali berubah, terakhir dengan perjanjian dimana jumlah maksimum fasilitas menjadi Rp 1 triliun, dengan jangka waktu kredit jatuh tempo pada 28 Oktober 2020. Fasilitas ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 28 November 2018.

Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan tersebut, Perusahaan setuju untuk membuka rekening kas yang dibatasi penggunaannya pada Bank Panin dengan saldo sebesar Rp 17.859 dan Rp 126.034 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, dan disajikan dalam kelompok Aset Lain-lain.

Pinjaman ini dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor yang dibiayai oleh Bank Panin.

Eksposur maksimum untuk risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari setiap jenis aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan, yang meliputi kas dan setara kas dan seluruh piutang (termasuk piutang pihak berelasi). Perusahaan tidak memiliki jaminan secara khusus atas aset keuangan tersebut.

- b. Pada tanggal 3 November 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit konsumen kemitraan *channeling* dari PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 200 miliar yang akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan Perusahaan dengan pelanggan. Jangka waktu penyaluran kredit adalah 24 bulan sejak ditandatanganinya perjanjian kredit. Jangka waktu perjanjian kredit ini sampai dengan seluruh kewajiban Perusahaan kepada BRI telah diselesaikan.

Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan tersebut, Perusahaan setuju untuk membuka kas yang dibatasi penggunaannya pada BRI, dengan saldo sejumlah Rp 1.875 dan Rp 1.875 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 dan disajikan sebagai kelompok Aset Lain-lain.

Saldo fasilitas yang telah disalurkan sebesar nihil masing-masing pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Pinjaman ini dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor yang dibiayai oleh BRI.

- c. Pada tanggal 10 Mei 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama penyaluran pembiayaan bersama (*joint finance*) dengan PT KDB Tifa Finance Tbk (Sebelumnya PT Tifa Finance Tbk) dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 24 miliar yang akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan Perusahaan. Porsi yang akan disalurkan oleh Perusahaan sebesar 90% dari jumlah maksimum fasilitas tersebut dan 10% sisanya berasal dari PT KDB Tifa Finance Tbk (Sebelumnya PT Tifa Finance Tbk). Jangka waktu perjanjian kerjasama ini adalah terhitung sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian kerjasama ini, sehingga dengan demikian akan berakhir pada tanggal 29 April 2020.

35. MANAJEMEN RISIKO

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko Operasional
- Risiko Pasar
- Risiko Likuiditas
- Risiko Kredit

Kerangka manajemen risiko

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan disusun untuk memenuhi perkembangan yang pesat dalam industri jasa pembiayaan.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

Perusahaan menyadari bahwa pengelolaan kegiatan pembiayaan yang sehat dan berlandaskan tata kelola yang baik membutuhkan penerapan manajemen risiko yang meliputi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Dalam penerapannya Perusahaan menyadari bahwa peran aktif Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Senior Manajemen sangat menentukan efektivitas penerapan manajemen risiko. Penerapan manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja dari perusahaan pembiayaan, maka manajemen risiko menjadi elemen pendukung penting bagi Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya manajemen risiko di Perusahaan adalah untuk menjaga dan melindungi Perusahaan melalui pengelolaan risiko atas kemungkinan kerugian yang timbul dari aktivitas Perusahaan serta menjaga tingkat risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan.

Kebijakan manajemen risiko merupakan salah satu upaya manajemen Perusahaan untuk menjamin adanya landasan yang kuat bagi pelaksanaan kegiatan usaha Perusahaan sehingga kegiatan usaha dapat berjalan dalam batas risiko yang terukur untuk mencapai target peningkatan *shareholder value*.

Tujuan penerapan kebijakan manajemen risiko adalah:

- Untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan bisnis dan kegiatan pendukung Perusahaan telah memperhitungkan seluruh potensi risiko yang mungkin timbul.
- Untuk melakukan fungsi kontrol dan pengelolaan terhadap seluruh risiko yang melekat pada aktivitas bisnis dalam batas-batas toleransi risiko Perusahaan yang telah ditetapkan.
- Untuk mengoptimalkan penggunaan modal Perusahaan.
- Untuk memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan yang relevan, dari Otoritas Jasa keuangan (OJK), Bank Indonesia, Kementerian Keuangan dan otoritas lain.
- Untuk meningkatkan *shareholder value* dalam jangka panjang.

Strategi untuk mendukung sasaran dan tujuan dari manajemen risiko diwujudkan dengan pembentukan dan pengembangan budaya risiko yang kuat, penerapan praktik tata kelola Perusahaan yang baik, pelestarian nilai-nilai kepatuhan terhadap regulasi, infrastruktur yang memadai, serta proses kerja yang terstruktur dan sehat. Budaya risiko yang kuat ini diciptakan dengan membangun kesadaran risiko yang kuat dimulai dari Dewan Komisaris, Direksi sampai kepada seluruh karyawan Perusahaan. Tata kelola Perusahaan yang baik disosialisasikan dan dikembangkan secara menyeluruh pada semua komponen dan aktivitas Perusahaan untuk memastikan bahwa dilaksanakan dengan tanpa kompromi.

Sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, manajemen Perusahaan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perusahaan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Perusahaan. Departemen Manajemen Risiko yang berperan secara aktif dalam mengkoordinasikan tindakan-tindakan pencegahan, proaktif dan responsif dengan seluruh karyawan dari berbagai tingkatan yang ada di dalam Perusahaan untuk mendukung penerapan manajemen risiko ini, karena semua bagian di dalam Perusahaan masing-masing akan memainkan peranan penting.

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Perusahaan memiliki mekanisme yang bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pilar 1: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup:

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala.
- Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris atau Direksi.
- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala.
- Terdapatnya Komite Audit dan Manajemen Risiko sebagai organ Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

Pilar 2: Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Batasan

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan terkait manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Standar Operasional Prosedur dan Memo Internal yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Perusahaan juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

Pilar 3: Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pengendalian dan Pemantauan Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko merupakan bagian utama dari proses penerapan manajemen risiko di Perusahaan yang digunakan dalam rangka menganalisis sumber dan kemungkinan timbulnya risiko serta dampaknya. Departemen Manajemen Risiko adalah pihak yang berfungsi memantau tingkat dan tren serta menganalisis arah risiko.

Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko terutama risiko kredit dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen yang ada serta melalui pertemuan berkala Komite Audit dan Pemantau Risiko. Selain itu, sistem teknologi informasi utama Perusahaan mampu menyediakan data/informasi secara cepat, akurat dan *real time online* kepada pihak Manajemen.

Pilar 4: Sistem Pengendalian Internal Yang Menyeluruh

Perusahaan memiliki Divisi Audit Internal yang secara independen melaporkan proses dan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Direktur Utama. Akuntabilitas dari Divisi Audit Internal mencakup:

- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektivitas dari semua proses yang ada di dalam Perusahaan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian aktivitas-aktivitas di dalam Perusahaan, termasuk perbaikan yang potensial terhadap proses-proses tersebut;
- Koordinasi dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, kepatuhan, hukum dan audit eksternal).

Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan karena kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem ataupun permasalahan-permasalahan yang berdampak pada operasi Perusahaan. Penanganan risiko operasional dalam Perusahaan dilakukan dengan 3 (tiga) langkah, yaitu:

- Pengidentifikasian risiko
- Pengukuran risiko
- Manajemen, pengawasan dan pengendalian risiko

Ketiga langkah di atas merupakan satu kesatuan proses yang tidak terpisahkan. Langkah di atas telah diterjemahkan Perusahaan dalam mekanisme manajemen risiko operasional sebagai berikut:

- Pengertian yang jelas oleh semua lini yang terkait terhadap risiko yang melekat pada setiap tahapan proses kegiatan operasional yang berhubungan terutama dengan persetujuan dan pencairan pembiayaan, pelayanan konsumen, pencatatan pembukuan dan penyusunan laporan.
- Pembagian tugas yang jelas dan terpisah antara pelaksana dan kontrol. Sebagai pelaksana, aktivitas yang dikerjakan berdasarkan *Standard Operating Procedures* (SOP) baku Perusahaan, sedangkan fungsi kontrol memastikan aktivitas sudah memenuhi persyaratan yang digariskan oleh SOP.
- Perusahaan menggunakan Sistem Teknologi Informasi dari perusahaan terkemuka IMS agar kelangsungan dan kelancaran pengoperasian sistem dapat terjamin. Perusahaan sudah menerapkan sistem *on-line* dan *real time* sehingga dengan demikian pihak manajemen dapat memonitor seluruh aktivitas operasional secara langsung, dan dengan cepat dapat mengambil keputusan strategis dan tepat untuk memitigasi kemungkinan risiko yang terjadi akibat kelalaian, tidak berfungsinya sistem, maupun penyimpangan dari pelaksanaan SOP dan/atau kebijakan Perusahaan.
- Perusahaan juga sudah menerapkan *Risk Control Self Assessment* (RCSA), suatu konsep manajemen risiko yang dibentuk berdasarkan SOP yang berlaku dalam Perusahaan, untuk menelaah dan mengukur besarnya

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

potensi risiko-risiko yang berlangsung selama proses internal untuk menghasilkan status risiko operasional, dan dilaporkan secara *periodic*.

- Perusahaan senantiasa mengembangkan kemampuan dan pengetahuan karyawannya dengan berbagai pelatihan melalui VLC (*Verena Learning Centre*) agar dapat menekan seminimal mungkin frekuensi kesalahan manusia dan sistem operasional dan dampak kerugian finansial yang diakibatkan oleh hal tersebut.

Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi aset, liabilitas, ekuitas, dan / atau rekening administrative termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar. Risiko Pasar antara lain meliputi Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, dan Risiko ekuitas. Manajemen Risiko pada Risiko Pasar dilakukan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif akibat perubahan kondisi pasar terhadap aset dan permodalan Perusahaan

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko kerugian pada akun aset ataupun liabilitas Perusahaan Pembiayaan akibat perubahan suku bunga. Perusahaan mengelola risiko suku bunga dengan menggunakan instrumen derivatif yaitu swap suku bunga. Melalui swap suku bunga, Perusahaan setuju untuk mempertukarkan selisih antara suku bunga tetap dengan suku bunga mengambang yang dihitung sesuai dengan nilai nosional yang telah disepakati. Nilai wajar dari swap suku bunga pada akhir periode pelaporan ditentukan dengan mendiskonto nilai arus kas di masa yang akan datang dengan menggunakan kurva pada akhir periode pelaporan dan risiko kredit yang melekat pada kontrak. Nilai rata-rata suku bunga ditentukan dari nilai saldo pada akhir periode pelaporan. Kontrak swap suku bunga mempertukarkan tingkat suku bunga mengambang dengan tingkat suku bunga tetap, dimana kontrak tersebut ditujukan dan efektif sebagai instrument lindung nilai arus kas.

Tabel berikut menggambarkan rincian berdasarkan suku bunga atas aset (cadangan penurunan nilai bruto) dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

	31 Maret 2021						Jumlah Rp 000
	Suku bunga variabel			Suku bunga tetap			
	Sampai dengan 1 bulan Rp 000	>1-12 bulan Rp 000	>1-5 tahun Rp 000	Sampai dengan 1 bulan Rp 000	>1-12 bulan Rp 000	>1-5 tahun Rp 000	
Aset keuangan							
Kas dan setara kas	38,283,763	-	-	-	-	-	38,283,763
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	136,795,067	447,283,370	671,709,739	1,255,788,176
Piutang sewa pembiayaan	-	-	-	58,667,664	474,408,636	576,504,632	1,109,580,932
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	-	86,534,532	10,725,220	14,597,267	111,857,019
Kas yang dibatasi penggunaannya	19,574	-	-	-	-	-	19,574
Jumlah	38,303,337	-	-	281,997,263	932,417,226	1,262,811,638	2,515,529,464
Liabilitas keuangan							
Utang bank	(16,034,623)	(146,968,783)	(155,851,183)	(1,366,137,862)	(37,041,726)	(51,173,757)	(1,773,207,934)
Liabilitas derivatif	-	(1,054,906)	-	-	-	-	(1,054,906)
Jumlah	(16,034,623)	(148,023,689)	(155,851,183)	(1,368,586,934)	(37,041,726)	(51,173,757)	(1,776,711,912)
Jumlah	22,268,714	(148,023,689)	(155,851,183)	(1,086,589,671)	895,375,500	1,211,637,881	738,817,552

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

	31 Desember 2020						Jumlah Rp 000
	Suku bunga variabel			Suku bunga tetap			
	Sampai dengan 1 bulan	>1-12 bulan	>1-5 tahun	Sampai dengan 1 bulan	>1-12 bulan	>1-5 tahun	
	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	
Aset keuangan							
Kas dan setara kas	131,111,570	-	-	-	-	131,111,570	
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	131,906,710	424,266,717	661,251,345	1,217,424,772
Piutang sewa pembiayaan	-	-	-	60,206,510	525,602,883	628,291,002	1,214,100,395
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	-	85,455,653	14,363,443	21,682,421	121,501,517
Aset Derivatif	-	-	-	-	-	-	-
Kas yang dibatasi penggunaannya	130,637	-	-	-	-	-	130,637
Jumlah	131,242,207	-	-	277,568,873	964,233,043	1,311,224,768	2,684,268,891
Liabilitas keuangan							
Utang bank	(15,579,298)	(157,254,637)	(181,293,952)	(1,493,634,941)	(40,713,998)	(61,366,683)	(1,949,843,509)
Liabilitas derivatif	-	(2,552,824)	-	-	-	-	(2,552,824)
Jumlah	(15,579,298)	(159,807,461)	(181,293,952)	(1,493,634,941)	(40,713,998)	(61,366,683)	(1,952,396,333)
Jumlah	115,662,909	(159,807,461)	(181,293,952)	(1,216,066,068)	923,519,045	1,249,858,085	731,872,558

Perusahaan terpapar risiko suku bunga karena piutang sewa pembiayaan dan utang bank memiliki suku bunga tetap dan mengambang.

Risiko Mata Uang

Perusahaan terekspos pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama karena transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti penyaluran piutang pembiayaan dan penerimaan pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing. Perusahaan mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang.

Risiko nilai tukar terhadap mata uang asing adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas di masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi dikarenakan adanya perubahan nilai tukar terhadap mata yang asing. Eksposur risiko Perusahaan terhadap nilai tukar berasal dari kas di bank, piutang sewa pembiayaan, aset lain lain, utang bank, utang pemegang saham, biaya masih harus dibayar dan utang lain lain.

Pada risiko ini, Perusahaan mengelola risiko dengan menyesuaikan kondisi mata uang piutang sewa pembiayaan dengan mata uang pendanaan pinjaman yang ditetapkan oleh bank. Perusahaan mengelola risiko nilai tukar dengan menggunakan instrumen derivatif yaitu *swap cross currency*. Melalui *swap cross currency*, Perusahaan setuju untuk mempertukarkan pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dengan pinjaman dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan nilai tukar yang spesifik pada tanggal dimulainya transaksi, di mana kontrak tersebut memenuhi kriteria dan efektif sebagai instrumen lindung nilai arus kas.

	31 Maret 2021	
	Rp'000	
<u>Mata uang asing</u>	Kenaikan (penurunan)	Sensitivitas dari laba rugi Maret 2021
Dollar Amerika Serikat	0,85%	92.526
Yen	0,59%	33.377
	31 Desember 2020	
	Rp'000	
<u>Mata uang asing</u>	Kenaikan (penurunan)	Sensitivitas dari laba rugi Desember 2020
Dollar Amerika Serikat	1,94%	(449.835)
Yen	1,98%	111.395

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

Risiko Ekuitas

Berdasarkan Pasal 79 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 35/POJK.05/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Jumlah maksimum Gearing Ratio adalah sebesar 10.

Gearing Ratio pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
	Rp'000	Rp'000
Pinjaman	1.793.244.434	1.971.001.009
Ekuitas	644.716.199	634.589.550
<i>Gearing ratio</i>	2,78 kali	3,11 kali

Rasio ekuitas terhadap modal disetor Perusahaan pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar 112,95% dan 111,58%.

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Perusahaan untuk memenuhi liabilititas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Perusahaan.

Manajemen Risiko pada Risiko Likuiditas dilakukan untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas.

Pada awal bulan Perusahaan menetapkan tingkat suku bunga dan juga spread yang akan diterapkan pada bulan tersebut. Penetapan dilakukan setelah melakukan analisa pasar. Funding cost ditetapkan dengan memperhatikan spread dan suku bunga pinjaman kreditur serta suku bunga pasar yang diperoleh dari Bloomberg. Dengan demikian pergerakan suku bunga pinjaman tetap dapat tertutup oleh suku bunga piutang sewa pembiayaan. Perusahaan juga berusaha menetapkan suku bunga tetap atau mengambang dalam kegiatan pendanaan disesuaikan dengan suku bunga tetap atau mengambang pada piutang sewa pembiayaan. Pada akhir bulan akan dibuat laporan yang melaporkan jumlah pinjaman selama bulan tersebut. Laporan tersebut berisi total jumlah pinjaman, bunga, dan spread.

Analisis Sensitivitas

Untuk utang bank suku bunga mengambang, analisis sensitivitas disusun dengan asumsi jumlah utang bank terutang pada tanggal laporan posisi keuangan adalah yang terutang untuk sepanjang tahun. Perubahan dari 100 basis poin suku bunga pada tanggal laporan keuangan akan meningkatkan laba (rugi) sebelum pajak pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 2.761.200 dan Rp 3.105.858. Analisis ini mengasumsikan bahwa semua variabel lainnya tetap konstan. Perubahan terutama disebabkan oleh tingkat suku bunga pinjaman variabel.

Untuk modal kerja, utang dan pinjaman investasi, Perusahaan berusaha dengan mengurangi risiko tingkat suku bunganya dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan suku bunga kompetitif.

Dalam pemberian fasilitas pembiayaannya, selain menggunakan dana sendiri, Perusahaan juga membina kerjasama dengan beberapa bank nasional dan bank pemerintah maupun bank asing dalam bentuk fasilitas penerusan pinjaman untuk pembiayaan (*channeling*) maupun *demand loan* dan *term loan*. Dalam hal ini Perusahaan mengharuskan limit fasilitas pinjaman yang didapatkan minimal 110% dari total kebutuhan dana untuk aktivitas pembiayaan.

Saldo kas setiap hari cukup untuk minimal menutupi kebutuhan dana pembiayaan satu hari. Perusahaan juga mempunyai fasilitas Pinjaman Rekening Koran yang dapat ditarik setiap waktu dengan limit minimal menutupi kebutuhan dana 5 hari kerja.

Perusahaan memiliki rasio likuiditas yang sangat sehat. Perbandingan liabilititas terhadap ekuitas Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2019 masing-masing sebesar 290,81% dan 324,11%. Dalam hal perbandingan liabilititas

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar 74,41% dan 76,42%.

Tabel berikut merupakan rincian sisa jatuh tempo kontrak untuk aset dan liabilitas keuangan nonderivatif dengan periode pembayaran yang disepakati milik Perusahaan. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas tidak terdiskonto dari aset dan liabilitas keuangan berdasarkan tanggal awal di mana Perusahaan harus melakukan pembayaran. Tabel ini mencakup arus kas bunga dan pokok. Apabila arus kas bunga menggunakan tingkat bunga mengambang, maka jumlah terdiskonto berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal awal di mana Perusahaan melakukan pembayaran.

	31 Maret 2021				
	Sampai dengan				
	1 bulan Rp'000	1-3 bulan Rp'000	>3-12 bulan Rp'000	>1-5 tahun Rp'000	Jumlah Rp'000
Liabilitas Keuangan					
Tanpa suku bunga					
Utang usaha	9.365.083	-	-	-	9.365.083
Utang lain-lain	1.631.021	32.845.262	1.295.414	31.051.287	66.822.984
Suku bunga variabel					
Utang bank	16.034.623	30.056.124	116.912.659	155.851.183	318.854.589
Liabilitas derivatif	-	1.054.906	-	-	1.054.906
Biaya yang masih harus dibayar	125.473	219.578	470.524	-	815.575
Suku bunga tetap					
Utang bank	1.366.137.862	8.470.442	28.571.284	51.173.756	1.454.353.344
Biaya yang masih harus dibayar	4.992.925	-	-	-	4.992.925
Jumlah	1.398.286.987	72.646.312	147.249.881	238.076.226	1.856.259.406

	31 Desember 2020				
	Sampai dengan				
	1 bulan Rp'000	1-3 bulan Rp'000	>3-12 bulan Rp'000	>1-5 tahun Rp'000	Jumlah Rp'000
Liabilitas Keuangan					
Tanpa suku bunga					
Utang usaha	9.972.780	-	-	-	9.972.780
Utang lain-lain	1.556.991	29.812.715	1.279.077	31.479.069	64.127.852
Suku bunga variabel					
Utang bank	15.579.298	29.209.990	128.044.647	181.293.952	354.127.887
Liabilitas derivatif	-	2.552.824	-	-	2.552.824
Biaya yang masih harus dibayar	268.083	502.655	1.709.027	368.614	2.848.379
Suku bunga tetap					
Utang bank	1.493.634.941	8.779.667	31.934.331	61.366.684	1.595.715.623
Biaya yang masih harus dibayar	4.227.459	-	-	-	4.227.459
Jumlah	1.525.239.552	70.857.851	162.967.082	274.508.319	2.033.572.804

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

	31 Maret 2021				Jumlah Rp'000
	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 12 bulan	> 1 tahun s.d 5. tahun	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Aset keuangan					
Tanpa suku bunga:					
Kas dan setara kas	345,873	-	-	-	345,873
Suku bunga variabel					
Kas dan setara kas	38,283,763	-	-	-	38,283,763
Kas yang Dibatasi Penggunaannya	19,574	-	-	-	19,574
Suku bunga tetap					
Piutang pembiayaan konsumen	136,795,067	85,704,599	361,578,771	671,709,739	1,255,788,176
Piutang sewa pembiayaan piutang lain-lain kepada pihak ketiga	58,667,664	95,916,018	378,492,618	576,504,632	1,109,580,932
	86,534,532	6,757,102	3,968,118	14,597,266	111,857,018
Jumlah	320,646,473	188,377,719	744,039,507	1,262,811,637	2,515,875,336
Liabilitas keuangan					
Tanpa suku bunga:					
Utang usaha	9,365,083	-	-	-	9,365,083
Utang lain-lain	1,631,021	32,845,262	1,295,415	31,051,286	66,822,984
Suku bunga variabel:					
Utang bank	16,160,096	30,275,702	117,383,183	155,851,183	319,670,164
Liabilitas derivatif	-	1,054,906	-	-	1,054,906
Suku bunga tetap:					
Utang bank	1,371,130,787	8,470,442	28,571,284	51,173,756	1,459,346,269
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	-	-	-	-	-
Jumlah	1,398,286,987	72,646,312	147,249,882	238,076,225	1,856,259,406
Selisih	(1,077,640,514)	115,731,407	596,789,625	1,024,735,412	659,615,930

	31 Desember 2020				Jumlah Rp'000
	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 12 bulan	> 1 tahun s.d 5. tahun	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Aset keuangan					
Tanpa suku bunga:					
Kas dan setara kas	461,204	-	-	-	461,204
Suku bunga variabel					
Kas dan setara kas	131,111,571	-	-	-	131,111,571
Kas yang Dibatasi Penggunaannya	130,637	-	-	-	130,637
Suku bunga tetap					
Piutang pembiayaan konsumen	131,906,710	83,851,520	340,415,197	661,251,345	1,217,424,772
Piutang sewa pembiayaan piutang lain-lain kepada pihak ketiga	60,206,510	100,756,321	424,846,563	628,291,001	1,214,100,395
	85,455,652	3,630,621	10,732,824	21,682,419	121,501,516
Jumlah	409,272,284	188,238,462	775,994,584	1,311,224,765	2,684,730,095
Liabilitas keuangan					
Tanpa suku bunga:					
Utang usaha	10,297,174	-	-	-	10,297,174
Utang lain-lain	1,837,786	29,423,179	1,279,078	34,443,453	66,983,496
Suku bunga variabel:					
Utang bank	15,847,381	29,712,645	129,753,673	181,662,566	356,976,265
Liabilitas derivatif	-	2,552,824	-	-	2,552,824
Suku bunga tetap:					
Utang bank	1,497,862,399	8,779,667	31,934,331	61,366,684	1,599,943,081
Jumlah	1,525,844,740	70,468,315	162,967,082	277,472,703	2,036,752,840
Selisih	(1,116,572,456)	117,770,147	613,027,502	1,033,752,062	647,977,255

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Perusahaan, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur antara lain risiko konsentrasi kredit, counterparty credit risk, dan settlement risk.

Risiko kredit merupakan risiko utama karena Perusahaan bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan. Secara langsung, Perusahaan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam melunasi kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan. Oleh karenanya Perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian. Prinsip “Benar dari Awal” yang diterapkan oleh Perusahaan merupakan pencerminan dari sikap kehati-hatian ini. Perusahaan menerapkan proses pemberian kredit yang ketat, antara lain survei calon konsumen, verifikasi data konsumen, dan persyaratan uang muka yang berlaku. Prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition*) sudah merupakan standar dalam setiap analisa kelayakan konsumen. Juga pemilihan dan analisa Dealer/Showroom atau vendor merupakan kesatuan dari analisa persetujuan proses pembiayaan.

Analisis calon konsumen dan pemantauan Konsumen secara menyeluruh, Perusahaan menggunakan survei internal untuk validasi informasi calon konsumen dan survei yang telah dilakukan oleh *marketing* (CMO) tanpa mengurangi kecepatan dalam mengambil keputusan persetujuan pembiayaan. Perusahaan pun melakukan pemantauan karakteristik pembayaran dalam angsuran dari konsumen, status jaminan dan kondisi-kondisi yang dapat mempengaruhi sumber penghasilan konsumen sehingga konsumen yang akan bermasalah dapat diantisipasi lebih awal.

Untuk pembiayaan korporasi, Perusahaan menerapkan kebijakan hanya akan bertransaksi dengan rekanan yang memiliki kelayakan kredit dan mendapatkan jaminan yang memadai, bila sesuai, sebagai sarana mengurangi risiko kerugian atau tunggakan. Perusahaan hanya bertransaksi dengan entitas, tergantung pada rating kreditnya, yang mana pemegang saham melakukan bisnis, entitas yang memberikan jaminan memadai, induk perusahaan, pelanggan prospektif dan entitas-entitas yang ditunjuk oleh Mizuho Leasing Co., Ltd. Perusahaan meminimalkan biaya kredit dengan mengoptimalkan struktur manajemen kredit. Pada tahap awal pelaksanaan kesepakatan, Perusahaan memberikan peringkat kredit untuk setiap debitur dan melakukan seleksi kredit yang ketat. Oleh karena itu, Perusahaan menilai kelayakan kredit untuk menandatangani perjanjian dengan melakukan pemeriksaan kredit masing-masing debitur secara ketat. Sistem rating kredit terdiri atas rating untuk Perusahaan Jepang dan non-Jepang, dan akan diklasifikasikan dalam peringkat 1 sampai dengan 10 yang terbagi dalam 2 kategori yaitu untuk perusahaan bermutu baik dalam rating 1 sampai 7- dan perusahaan bermutu buruk, menunggak ataupun Perusahaan dalam kebangkrutan dalam rating 7E sampai dengan 10. Prosedur dan keputusan rating kredit diatur dan disediakan oleh Mizuho Leasing Co., Ltd. Eksposur kelompok usaha dan rating kredit dari pihak lawan dimonitor terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar diantara pihak lawan yang telah disetujui.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit Perusahaan.

I. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit hampir seluruhnya berasal dari piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan, di mana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat dengan menggunakan nilai *gross*.

II. Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah konsumen bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi liabilitasnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Perusahaan bergerak di bidang usaha pembiayaan konsumen yang pelanggannya mayoritas adalah individu dan tidak terkonsentrasi pada wilayah geografis tertentu, kecuali untuk sewa pembiayaan. Untuk usaha pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan, proses pemberian kredit dijalankan sangat ketat, mulai dari survei calon konsumen, verifikasi data konsumen serta pemberian uang muka sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga risiko yang mungkin timbul dapat dikendalikan dengan baik.

Perusahaan juga menerapkan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/POJK.01/2017 dan telah diubah dengan Peraturan OJK No.23/POJK.01/2019 yang berlaku sejak 30 September 2019 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Oleh Penyedia Jasa Keuangan di Sektor Industri Keuangan Non-Bank.

Tabel berikut menggambarkan jumlah risiko kredit dan konsentrasi risiko atas piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan dan tagihan anjak piutang yang dimiliki Perusahaan:

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
	Rp'000	Rp'000
Piutang pembiayaan konsumen		
Korporasi	80.834.602	24.147.456
Individu	1.498.520.630	1.505.573.336
Subjumlah	1.579.355.232	1.529.720.792
Investasi neto sewa pembiayaan		
Korporasi	1.194.413.609	1.251.127.193
Individu	13.260.350	75.747.167
Subjumlah	1.207.673.959	1.326.874.360
Jumlah	2.787.029.191	2.856.595.152

Tabel di bawah ini menyajikan kualitas piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan dan tagihan anjak piutang berdasarkan golongan dengan risiko pembiayaan, jumlah yang disajikan adalah bruto.

31 Maret 2021						
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai				Mengalami	Jumlah
	Grade Tinggi	Grade Menengah	Grade Rendah	Tidak dirating	Penurunan Nilai	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Pembiayaan konsumen	839.769.101	148.149.940	-	79.636.554	188.232.581	1.255.788.176
Sewa pembiayaan	1.106.578.186	-	-	-	3.002.746	1.109.580.932
Jumlah	1.946.347.287	148.149.940	-	79.636.554	191.235.327	2.365.369.108
31 Desember 2020						
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai				Mengalami	Jumlah
	Grade Tinggi	Grade Menengah	Grade Rendah	Tidak dirating	Penurunan Nilai	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Pembiayaan konsumen	757.354.716	203.126.525	302.915	68.921.506	187.719.110	1.217.424.772
Sewa pembiayaan	1.206.217.148	2.705.106,00	-	2.074.413,00	3.103.728	1.214.100.395
Jumlah	1.963.571.864	205.831.631	302.915	70.995.919	190.822.838	2.431.525.167

Penggolongan kualitas piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan dan tagihan anjak piutang Perusahaan ditetapkan sebagai berikut:

Kelompok lancar

Kelompok lancar dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Di *rating*

Piutang lancar yang di *rating* berdasarkan *Low Grade (High Risk)*, *Medium Grade (Medium Risk)* dan *High Grade (Low Risk)*.

b. Tidak di *rating*

Piutang lancar yang tidak di *rating* yaitu pembayaran baru di bulan berjalan

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

Kelompok yang di *rating* kemudian dilakukan pengelompokan dengan ketentuan sebagai berikut:

Komposisi <i>Grading</i> /Composit Grade:	
Grade Rendah/Low Grade	Tenor grade rendah + DP grade rendah + Histori pembayaran (grade rendah/tinggi)/ Term low grade + DP low grade + Historical payment (low/high grade)
Grade Menengah/Medium Grade	Tenor grade menengah + DP grade rendah + Histori pembayaran (grade menengah/tinggi)/ Term medium grade + DP low grade + Historical payment (medium/high grade)
	Tenor grade rendah + DP grade menengah + Histori pembayaran (grade menengah/tinggi)/ Term medium grade + DP medium grade + Historical payment (medium/high grade)
	Tenor grade menengah + DP grade menengah + Histori pembayaran grade menengah/ Term medium grade + DP medium grade + Historical payment medium grade
Grade Tinggi/High Grade	Tenor grade tinggi + DP (grade rendah/menengah/tinggi) + Histori pembayaran (grade menengah/tinggi)/ Term high grade + DP (low/medium/high grade) + Historical payment (medium/high grade)
	Tenor grade menengah + DP (grade menengah/tinggi) + Histori pembayaran grade tinggi/ Term low grade + DP (medium/high grade) + Historical payment high grade
	Tenor grade rendah + DP grade tinggi + Histori pembayaran (grade menengah/tinggi)/ Term low grade + DP high grade + Historical payment (medium/high grade)
	Tenor grade menengah + DP grade tinggi + Histori pembayaran grade menengah/ Term medium grade + DP high grade + Historical payment medium grade

Kelompok Overdue

- I. Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai (*overdue* dari kelompok *collective*)
- II. Mengalami penurunan nilai

Perusahaan mengklasifikasi piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan dan anjak piutang mengalami penurunan nilai dan penurunan nilai dihitung secara kolektif jika piutang tersebut telah menunggak lebih dari 30 hari dan jika jumlah piutangnya lebih dari Rp 300 juta untuk piutang pembiayaan konsumen kendaraan dan Rp 5 miliar untuk piutang pembiayaan konsumen properti serta lebih dari Rp 1 miliar untuk piutang sewa pembiayaan, maka penurunan nilai tersebut dihitung secara individual.

Tabel berikut merupakan rincian nilai dari agunan yang dimiliki oleh Perusahaan per tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

	31 Maret 2021				Jumlah
	Pembiayaan konsumen	Sewa pembiayaan	Piutang Lain-Lain	Kredit karyawan	
Eksposur kredit	1.255.788.176	1.109.580.932	104.285.007	3.844.357	2.473.498.472
Nilai jaminan *)	1.671.581.902	1.432.323.501	107.245.598	-	3.103.905.403
Total eksposur tanpa jaminan kredit	-	-	-	3.844.357	3.844.357
Porsi eksposur kredit tanpa jaminan kredit	-	-	-	100%	0,16%
Tanah dan bangunan	4.998.776	-	92.906.546	-	97.905.322
Kendaraan	1.609.583.126	451.407.001	13.274.352	-	2.074.264.479
Mesin dan alat berat	57.000.000	910.197.406	1.064.700	-	968.262.106
Lainnya	-	70.719.094	-	-	70.719.094
Jumlah	1.671.581.902	1.432.323.501	107.245.598	-	3.211.151.001

*) Berdasarkan penilaian yang dilakukan Perusahaan/Based on Company's assessment

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

	31 Desember 2020				
	Pembiayaan konsumen	Sewa pembiayaan	Piutang Lain-Lain	Kredit karyawan	Jumlah
Eksposur kredit	1.217.424.772	1.214.100.395	115.779.335	4.406.865	2.551.711.367
Nilai jaminan *)	1.580.612.530	1.511.876.653	117.750.938	-	3.210.240.121
Total eksposur tanpa jaminan kredit	-	-	-	4.406.865	4.406.865
Porsi eksposur kredit tanpa jaminan kredit	-	-	-	100%	0,17%
Tanah dan bangunan	6.520.901	-	93.019.046	-	99.539.947
Kendaraan	1.574.091.629	446.394.019	20.285.678	-	2.040.771.326
Mesin dan alat berat	-	993.245.921	4.446.214	-	997.692.135
Lainnya	-	72.236.713	-	-	72.236.713
Jumlah	1.580.612.530	1.511.876.653	117.750.938	-	3.210.240.121

*) Berdasarkan penilaian yang dilakukan Perusahaan/Based on Company's assessment

Dampak pandemic COVID – 19

Pandemik COVID-19 mempengaruhi secara langsung dan tidak langsung terhadap perekonomian global, pasar dan pihak lawan maupun konsumen dari Perusahaan.

Adanya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.14/POJK.05/2020 tentang Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank dimana salah satunya terkait program restrukturisasi konsumen terdampak COVID-19, yang bertujuan untuk mendorong optimalisasi kinerja Perusahaan khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

Manajemen juga telah melakukan Langkah-langkah untuk memitigasi dampak terhadap bisnis Perusahaan sebagai berikut :

- Memberikan restrukturisasi kredit untuk debitur yang berdampak COVID-19 sesuai dengan peraturan.
- Melakukan penyaluran kredit secara selektif berdasarkan prinsip kehati-hatian.
- Meningkatkan upaya penagihan dan penyelesaian kredit bermasalah
- Melakukan efisiensi biaya operasional.
- Menerapkan manajemen risiko likuiditas secara optimum untuk menjaga posisi likuiditas Perusahaan

Dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian, manajemen telah menilai kondisi masa depan, dengan mempertimbangkan berbagai informasi relevan yang tersedia. Dalam kondisi normal, restrukturisasi pinjaman akan menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan dan pindah ke Stage 2. Namun, dalam kondisi saat ini dan sejalan dengan panduan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, manajemen telah mempertimbangkan bahwa restrukturisasi atau peristiwa mungkin tidak secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan jika peminjam diharapkan dapat memulihkan dan memenuhi kewajiban kontraktual mereka setelah akhir periode restrukturisasi atau relaksasi.

Manajemen telah melakukan evaluasi dampak pandemic COVID-19 terhadap perhitungan kerugian kredit ekspektasian dengan melakukan penyesuaian, antara lain melakukan perubahan terhadap variabel ekonomi makro dan melakukan perhitungan kerugian kredit ekspektasian secara lifetime untuk konsumen restrukturisasi tertentu yang terdampak COVID-19 dimana mempengaruhi kerugian kredit ekspektasian dan memastikan nilai kerugian kredit ekspektasian yang diakui dalam laporan keuangan dinyatakan secara wajar.

Jumlah piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Maret 2021 disajikan pada Catatan 5 dan 6.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

36. PENGUNGKAPAN RASIO BERDASARKAN PERATURAN OJK NO.35/POJK.05/2018

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio-rasio ini dibuat oleh Perusahaan berdasarkan formula sebagaimana ditentukan dalam peraturan OJK untuk tujuan kepatuhan terhadap peraturan, dimana rasio tersebut dapat berbeda jika rasio tersebut dihitung berdasarkan standar akuntansi keuangan Indonesia.

Berikut ini adalah rasio-rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK (tidak diaudit):

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Financing to asset ratio	89.35%	86.20%
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pendanaan yang diterima	126.51%	118.47%
Rasio saldo piutang pembiayaan neto untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	54.19%	57.33%
Rasio piutang pembiayaan bermasalah (NPF)	2.27%	2.24%
Rasio permodalan	74.65%	62.91%
Gearing ratio	2.78%	3.11%
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	112.95%	111.58%

37. DAMPAK PENERAPAN AWAL PSAK 71 DAN PSAK 73

PSAK 71 “Instrumen Keuangan”

Perusahaan menerapkan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020.

Kategori klasifikasi awal sesuai dengan PSAK 55 dan kategori klasifikasi baru berdasarkan PSAK 71 untuk asset keuangan Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2020 lihat Catatan 2c. Tidak terdapat perubahan pada nilai tercatat bruto aset keuangan Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2020 terkait dengan adopsi klasifikasi baru berdasarkan PSAK 71.

Karena PSAK 71 mempertahankan hampir semua ketentuan klasifikasi liabilitas keuangan PSAK 55, tidak ada perubahan dalam klasifikasi liabilitas keuangan Perusahaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 71.

Cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dihitung kembali sesuai dengan ketentuan transisi PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020 dan perbedaan yang dihasilkan sebesar Rp 39.784.765 (setelah pajak) didebitkan ke saldo awal laba ditahan pada tanggal 1 Januari 2020.

Tabel berikut ini menunjukkan akun-akun dalam laporan posisi keuangan yang terdampak oleh transisi PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

	Sebelum penerapan PSAK 71	Dampak penerapan	Setelah penerapan PSAK 71
Aset			
Piutang pembiayaan konsumen - neto	944.054.611	(46.736.219)	897.318.392
Piutang sewa pembiayaan - neto	1.413.797.698	(1.132.085)	1.412.665.613
Aset pajak tangguhan	9.383.062	8.083.539	17.466.601
	<u>2.367.235.371</u>	<u>(39.784.765)</u>	<u>2.327.450.606</u>
Ekuitas			
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	<u>3.870.274</u>	<u>39.784.765</u>	<u>35.914.490</u>

Tabel berikut menyajikan dampak atas transisi “incurred loss approach” menjadi “kerugian kredit ekspektasian” untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi :

	CKPN menurut PSAK 55	Kerugian penurunan nilai menurut PSAK 71			Total	Kenaikan / penurunan
	Stage 1	Stage 2	Stage 3			
Piutang pembiayaan konsumen	40.926.179	13.465.820	6.296.348	67.900.230	87.662.398	46.736.219
Piutang sewa pembiayaan	1.579.988	388.860	17.513	2.305.700	2.712.073	1.132.085
	<u>42.506.167</u>	<u>13.854.680</u>	<u>6.313.861</u>	<u>70.205.930</u>	<u>90.374.471</u>	<u>47.868.304</u>

PSAK 73 “Sewa”

Perusahaan menerapkan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020.

Pada penerapan awal PSAK 73 untuk sewa operasi, hak untuk menggunakan aset sewa umumnya diukur pada jumlah kewajiban sewa, dengan menggunakan tingkat bunga pada saat awal penerapan. Suku bunga pinjaman inkremental yang digunakan Perusahaan adalah sebesar 2,75%. Untuk pengukuran penggunaan pada tanggal penerapan awal, biaya langsung awal tidak diperhitungkan sesuai dengan PSAK 73.

Pengaruh penerapan PSAK 73 terhadap laporan posisi keuangan interim pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

	Dampak penerapan PSAK 73
Aset hak-guna	13.380.862
Sewa dibayar di muka	(5.147.806)
Liabilitas sewa	8.233.056

Rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020, sebagai berikut:

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

	<u>Jumlah</u>
Komitmen sewa operasi yang diungkapkan pada 1 Januari 2020	9.398.129
Didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada 1 Januari 2020	(1.165.073)
Jumlah liabilitas sewa yang diakui pada 1 Januari 2020	<u>8.233.056</u>

Kedjadian luar biasa virus corona ("COVID-19") sejak bulan Maret 2020 meningkatkan ketidakpastian pada hampir semua sektor ekonomi. Perusahaan secara aktif senantiasa memantau situasi global, respon pemerintah dan aturan-aturan yang diterbitkan oleh regulator guna memperkirakan dampak yang mungkin timbul terhadap kondisi keuangan, likuiditas, operasi, debitor, kreditur dan tenaga kerja Perusahaan serta mempersiapkan langkah-langkah mitigasi yang diperlukan untuk menghadapi kemungkinan yang lebih buruk. Namun demikian seberapa besar dan luas dampak dari pandemi tersebut terhadap risiko kredit, kondisi keuangan, likuiditas dan hasil operasi masa depan Perusahaan sulit untuk ditentukan.

Hasil dari operasi, risiko kredit, posisi keuangan dan likuiditas perusahaan, setidaknya untuk tahun 2020 akan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana perkembangan pandemi covid-19 tersebut.

38. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas atau arus kas masa depannya diklasifikasikan dalam laporan arus kas Perusahaan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

	<u>31 Maret 2021</u>		
	<u>1 Januari 2021</u>	<u>Arus Kas dari aktivitas pendanaan</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Utang bank	<u>1.949.843.509</u>	<u>(176.635.575)</u>	<u>1.773.207.934</u>

	<u>31 Desember 2020</u>		
	<u>1 Januari 2020</u>	<u>Arus Kas dari aktivitas pendanaan</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Utang bank	<u>1.894.367.423</u>	<u>55.476.086</u>	<u>1.949.843.509</u>

39. PERISTIWA SETELAH PERIODE LAPORAN

- Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 22 Tanggal 20 April 2021 yang Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor AHU-AH.01.03-0249320 Tanggal 21 April 2021, susunan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (31 MARET 2021 DAN 2020 – TIDAK DIAUDIT)

Komisaris Utama	: Takeshi Sasaki
Komisaris	: Gunawan Santoso
Komisaris Independen	: Mohammad Syahril

- Pada tanggal 5 Mei 2021, Perusahaan Melakukan Permohonan Banding atas Surat Keputusan Direktur Jendral Pajak Nomor KEP-00545/KEB/WPJ.07/2021 tertanggal 11 Februari 2021 tetntang Keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Badan No. 00009/206/15/054/19 tertanggal 13 November 2019 Tahun Pajak 2015.
- Pada tanggal 19 dan 21 Mei 2021, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Untuk hadir (SPUH) atas Hasil Penelitian Keberatan Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa Masa Pajak Januari – Desember 2018.

40. OTORISASI LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan, pada tanggal 10 Juni 2021.